

**PERAN POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA
DALAM MENGENALKAN LITERASI PADA ANAK USIA DINI
DI TK PERTIWI 1 KARANGTENGAH KECAMATAN
CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

**NUR KHASANAH
NIM. 1917406041**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Nur Khasanah

NIM : 1917406041

Jenjang : S1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Peran Pola Asuh demokratis dalam Mengenalkan literasi Pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi 1 Karangtengah, kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.”** ini Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 9 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



Nur Khasanah

NIM. 1917206041



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN
Skripsi Berjudul**

**PERAN POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA DALAM
MENGENALKAN LITERASI PADA ANAK USIA DINI DI TK
PERTIWI I KARANGTENGAH KECAMATAN CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS**


Yang disusun oleh **Nur Khasanah** NIM 1917406041 Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu, tanggal 16 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 13 November 2024

Disetujui Oleh:

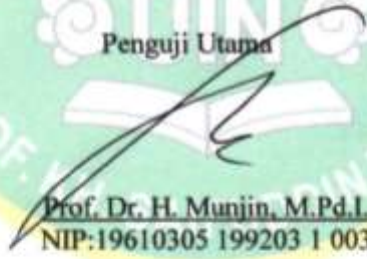
Penguji I/Ketua Sidang

Penguji II/Sekretaris Sidang


Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.
NIP: 19810322 200501 1 002


Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP: 19920108 201903 1 015

Penguji Utama


Prof. Dr. H. Munjin, M.Pd.I.
NIP: 19610305 199203 1 003

Mengesahkan,
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,


Dr. Agus Purwaningrum, M. Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Nur Khasanah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Nur Khasanah
NIM : 1917406041
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Mengenalkan Literasi Pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi 1 Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd). Demikian, atas perhatiannya Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 9 Oktober 2024
Dosen Pembimbing



Dr. Heru Kurniawan, S.Pd, M.A.
NIP. 19810322200501 1 002

**PERAN POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA DALAM
MENGENALKAN LITERASI PADA ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI 1
KARANGTENGGAH KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN
BANYUMAS**

**Nur Khasanah
1917406041**

Abstrak: Penelitian ini di latarbelakangi dengan adanya kemampuan literasi yang dimiliki anak usia dini di TK Pertiwi 1 Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten banyumas, tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui peran pola asuh demokratis orang tua dalam mengenalkan literasi pada anak usia dini di TK Pertiwi 1 Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupatrn Banyumas. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah orang tua atau walimurid dari TK Pertiwi 1 Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu; Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verivikasi data (Pengarikan Kesimpulan). Hasil dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran dari pola asuh demokratis orang tua dalam mengenalkan literasi pada anak usia dini di TK Pertiwi 1 Katangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, adalah memberikan kebebasan anak, membiasakan nilai-nilai disiplin dan mengembangkan kemampuana anak, Peran pola asuh demokratis tersebut dalam mengenalkan literasi pada anak usia dini diharapkan dapat meningkatkan semangat anak dalam berliterasi sehingga dapat menciptakan generasi literasi yang memiliki kemampuan menyimak, membaca, menulis dengan mandiri.

Kata Kunci : Peran Pola Asuh Demokratis, Literasi, Keluarga

**THE ROLE OF PARENTS' DEMOCRATIC PARENTING PATTERNS IN
INTRODUCING LITERACY TO EARLY CHILDREN AT PERTIWI 1
KARANGTEMAH KINDERGARTEN, CILONGOK DISTRICT,
BANYUMAS DISTRICT**

Nur Khasanah
1917406041

Abstract: This research is motivated by the literacy skills of early childhood children at Pertiwi 1 Karangtengah Kindergarten, Cilongok District, Banyumas Regency, the aim of this research is to find out the role of parents' democratic parenting style in introducing literacy to early childhood children at Pertiwi 1 Karangtengah Kindergarten, Karangtengah District. Cilongok, Banyumas Regency. The research method used is a qualitative method. The subjects of this research were parents or guardians of students from Pertiwi 1 Kindergarten Karangtengah, Cilongok District, Banyumas Regency. The data collection techniques in this research are; Observation, Interviews, and Documentation, by means of data reduction, data presentation, and data verification (Drawing Conclusions). The results of this research can be concluded that the role of parents' democratic parenting style in introducing literacy to early childhood at Pertiwi 1 Karangtengah Kindergarten, Cilongok District, Banyumas Regency, is to give children freedom, familiarize them with the values of discipline and develop children's abilities. The role of democratic parenting style. In introducing literacy to early childhood it is hoped that it can increase children's enthusiasm for literacy so that it can create a literate generation that has the ability to listen, read and write independently.

Keywords : The Role of Democratic Parenting, Literacy, Family

MOTTO

“Allah tidak akan membawamu sejauh ini hanya untuk gagal”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'alamin, Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kenikmatan, kesempatan, pertolongan, perlindungan, dan kemudahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan, dorongan dan motivasi orang-orang terdekat, dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua penulis, Almarhum Bapak Mugiman dan Almarhumah Ibu Supriani yang senantiasa mendukung baik secara finansial maupun dengan mendo'akan, memotifasi, dan membrikan semangat semasa hidupnya. Sehingga penulis dapat mewujudkan impian terkahir orang tua, yang dimana salah satu dari anaknya dapat menempuh pendidikan Sarjana.

Tidak lupa untuk Saudara kandung penulis (Mas Heri, Mba Ria, Mas Dandi) yang selalu mendoakan, mendukung dan memberi semangat untuk peneliti bangkit. Serta keluarga besar Eyang Madraji yang tiada hentinya mendo'akan, memberi semangat, dukungan baik finansial, fasilitas maupun motivasi kepada penulis, adapun seseorang yang tak kalah penting yang sudah menjadi bagian dari hidup peneliti (Imron Hidayah) yang selalu membersamai, menemani, memahami, mendoakan, memotivasi, selalu ada, dan seluruh pihak yang telah membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas semua dengan kebaikan yang berlipat ganda. Aamiin

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulisan skripsi yang berjudul **"Peran Pola Asuh demokratis Orang Tua Dalam Mengenalkan Literasi Pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi 1 Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas"** ini dapat penulis selesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman penerangan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana strata satu (S1) pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan memberikan bantuan berupa semangat, sarana dan prasarana, kritik dan saran, motivasi serta bimbingan. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, S. Ag. M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag. M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I., Koordinator Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd, M.A, Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar dan telaten memberikan bimbingan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Segenap Dosen, Karyawan, dan Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap Guru dan Staff TK Pertiwi 1 Karangtengah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, yang telah membantu memberikan informasi terkait tema penelitian skripsi penulis.
10. Narasumber dalam penelitian skripsi ini (Ibu Tri Kuntarti, Ibu Septi, Ibu Marwati, Ibu Lidiana dan Ibu Anita) yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini sehingga skripsi ini berjalan dengan lancar.
11. Keluarga besar saya tercinta khususnya kedua orangtua saya yang telah memberikan dukungan serta doa kepada putri bungsunya sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
12. Kepada sahabat penulis, (Imron, Fathia, Anifah, Dita, Sefia, Ifa, Salsa, Lutfiah) yang telah kebersamai penulis dan memberikan semangat dan motivasi.
13. *Last, but not least*, terimakasih kepada diri sendiri, terimakasih sudah bertahan sejauh ini, terimakasih karena sudah sekuat ini, Terimakasih sudah berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.

Purwokerto, 9 Oktober 2024



Nur Khasanah
1917406041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Pola Asuh Demokratis.....	13
1. Pengertian Pola Asuh Demokratis	13
2. Ciri-ciri Pola Asuh Demokratis	14
3. Dampak pola asuh demokratis.....	14
4. Perwujudan pola asuh demokratis	15
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh demokratis orang tua.	16
B. Literasi Anak Usia Dini.....	17
1. Pengertian literasi Anak Usia Dini	17
2. Jenis-jenis Literasi	20
3. Tujuan Literasi dan Manfaat literasi anak usia dini	22
4. Pengembangan literasi Pada Anak Usia Dini	22

5. Hambatan Pengenalan Literasi Pada Anak.....	25
6. Strategi mengenalkan literasi pada anak	25
C. Keluarga	26
1. Pengertian Keluarga	26
2. Fungsi Keluarga.....	27
3. Peran Keluarga	27
D. Penelitian Terkait	28
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Subjek dan Objek Penelitian	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
D. Metode Pengumpulan Data	35
E. Metode Analisis Data	38
F. Uji Keabsahan data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Keluarga Demokratis di TK Pertiwi 1 Karangtengah..	41
B. Peran Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Mengenalkan Literasi Pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi 1 Karangtengah.	47
1. Memberi Kebebasan Anak	48
2. Membiasakan Nilai-Nilai Disiplin.....	50
C. Kemampuan Literasi Pada Anak Usia Dini Di TK Pertiwi 1 Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.	55
1. Kemampuan Menyimak	56
2. Kemampuan Membaca.....	59
3. Kemampuan Menulis.....	61
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
C. Kata Penutup	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pojok Baca Fahima

Gambar 2 Kegiatan Membacakan Buku

Gambar 3 Zahra Belajar Menulis



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1* Gambaran Umum TK Pertiwi 1 Karangtengah
- Lampiran 2* Data Pendidik TK Pertiwi 1 Karangtengah
- Lampiran 3* Data Peserta Didik TK Pertiwi 1 Karangtengah
- Lampiran 4* Data Orang Tua Yang Mengenalkan Literasi
- Lampiran 5* Data Peserta Didik Yng Dikenalakan dengan literasi
- Lampiran 6* Instumen Penelitian
- Lampiran 7* Transkrip Wawancara
- Lampiran 8* Catatan Lapangan
- Lampiran 9* Dokumentasi
- Lampiran 10* Blangko Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 11* Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 12* Surat Keterangan Telah Melaksanakan Ujian Komprehensif
- Lampiran 13* Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14* Surat Pernyataan Lulus Semua Mata Kuliah
- Lampiran 15* Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 16* Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 17* Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 18* Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 19* Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 20* Sertifikat KKN
- Lampiran 21* Sertifikat PPL
- Lampiran 22* Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 23* Surat Riset Individu
- Lampiran 24* Surat keterangan sudah melakukan penelitian
- Lampiran 25* Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 25* Hasil Cek Turnitin
- Lampiran 26* Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan usia yang penting dalam rentang kehidupan manusia. Pada masa ini seseorang akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Masa inilah yang disebut masa *golden age*.¹ Masa yang tidak bisa diulang kembali, sehingga dapat dikatakan masa *golden age* itu masa paling penting untuk membentuk suatu karakter anak.² Anak usia dini merupakan anak yang dalam rentang usia 0-6 tahun. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan baik secara jasmani maupun rohaninya, yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan. Dimasa ini anak sedang berproses terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi lingkungan dan menerapkannya ke dalam kehidupan pribadinya,³ Secara alamiah perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini itu unik dan beragam tidak ada yang sama sekalipun itu anak kembar, untuk itu dari setiap perkembangan dan pertumbuhan anak perlu adanya pendampingan dari orang tua atau yang sering disebut pola asuh orang tua.

Pola asuh orang tua merupakan suatu cara terbaik yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Sejalan dengan pandangan tersebut, pola asuh adalah metode yang dipilih pendidik untuk mendidik anak-anaknya dan mengembangkan bagaimana pendidik memperlakukan anak.⁴

¹ Kadek Hengki Primayana, dkk, *Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini pada Anak*, vol 1, Nomor 2, Jurnal Pendidikan Anak Usia dini, 2020, hlm. 31.

² Miftahul Achyar Kertamuda. *Golden Age*, (Jakarta, PT Gramedia: 2015). hlm. 2.

³ Marwany dkk, *Bermain & permainan anak usia dini* (Purwokerto, pusat riset & penerbitan wadas kelir: 2020) hlm.3

⁴ Diki Gustian, dkk."Pola Asuh Anak Usia Dini Keluarga Muslim Dengan Ibu Pekerja Pabrik". Jurnal Pendidikan Islam : Program Studi PG PAUD Universitas Islam Bandung, 2018, Vol.8, No.2

Pola asuh orang tua merupakan kebiasaan yang diterapkan orang tua dalam memimpin, membimbing dan mengasuh anak dalam keluarga. Pola asuh itu dapat diartikan sebagai pendidikan. Dengan demikian pola asuh orang tua merupakan upaya orang tua yang konsisten dalam mendidik, menjaga, membimbing dan mengasuh anak sejak lahir sampai dewasa. Pola asuh orang tua dapat menjadi gambaran pola perilaku yang diajarkan orang tua terhadap anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu.⁵ Pola asuh orang tua dapat mempengaruhi keperibadian anak. Kepribadian tersebut bisa didapatkan oleh pengetahuan anak dari sikap rasa ingin tahu anak yang tinggi, kemudian anak mengamati perilaku atau kebiasaan di lingkungannya lalu menirukannya.

Menurut Hurlock dan Heyes membagi pola asuh orang tua ke dalam tiga jenis pola pengasuhan yaitu pola asuh premisif, pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis. Dimana setiap pola asuh memiliki kekurangan dan kelienihan, ciri khasa dalam penerapannya.

Pola asuh premisif dapat diartikan sebagai pola perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak yang memberikan kebebasan penuh kepada anak dan tidak adanya bimbingan ataupun pengarahan dari orang tua, yang dimana kontrol dan perhatian orang tua terhadap anak sangat kurang bahkan tidak ada.

Pola asuh otoriter orang tua menerapkan aturan dan batasan yang mutlak harus ditaati tanpa memberikan kesempatan pada anak untuk berpendapat, jika anak tidak mematuhi akan diancam dan dihukum, dalam penerapan pola asuh ini kekuasaan orang tua amat dominan, control tingkahlaku pada anak amat ketat. Penerapan pola asuh otoriter dapat menimbulkan hilangnya kebebasan anak, inisiatif dan aktivitasnya menjadi berkurang sehingga anak menjadi tidak percaya diri.

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang bertolak belakang dengan pola asuh otoriter. Dimana dalam pola pengasuhan ini orang tua

⁵ Susi Purwaningsih “Bentuk Pola Asuh Keluarga dalam meningkatkan Literasi Anak Pada Novel Calabai Karya Pepi Al-Bayqunie” Seminar Nasional Bahasa dan Sastra, Malang, 2019 hml.79

memberikan kebebasan kepada anak namun orang tua masih memiliki kontrol terhadap anak. Adanya kerjasama yang harmonis antara anak dan orang mendorong anak untuk membicarakan semua hal yang menjadi harapan dan cita-cita anak, melihat kelebihan dan potensi yang dimiliki anak, orang tua akan memberi dukungan serta dipupuk dengan baik. karena sifat orang tua yang demokratis, orang tua pasti memberikan membimbing, mengarahkan dan memberi perhatian penuh kepada anak.⁶

Berdasarkan tipe pola asuh diatas, beberapa ahli berpendapat bahwa pola asuh yang paling tepat untuk diterapkan kepada anak usia dini adalah pola asuh demokratis, karena pola asuh ini dapat menjadikan anak bersikap mandiri, bertanggung jawab, memiliki sikap kepedulian, dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak.⁷ Pola asuh ini juga merupakan pola asuh yang ideal, orang tua menghargai keinginan anak, tetapi tegas dengan aturan-aturannya sehingga anak akan merasa dihargai, disayang, dan dilindungi. hal itu karena adanya pendekatan antara orang tua dengan anak yang bersifat hangat dan ramah. Selain itu orang tua tidak sewenang-wenang mengambil keputusan melainkan dengan kesepakatan anak sehingga anak akan merasa dirinya dianggap penting, dalam memberikan hukuman orang tua tidak menggunakan kekerasan fisik maupun suara yang lantang, sehingga tidak membuat anak merasa tertekan dan terbebani.

Meningkatkan kemampuan dan perkembangan anak usia dini melalui pola asuh demokratis peran keluarga sangat dominan. Karena keluarga yang menjadi faktor keberhasilan dalam menerapkan semua pola asuh, dimana keluarga menjadi tempat seorang anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya.

⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).hlm.75

⁷ Musyafa Ali, Skripsi: "*Implementasi Pola Asuh Demokratis pada Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak Rapsi Ranupaksi Karang Pucung Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*" (Purwokerto: IAIN, 2020) hlm. 6

Keluarga merupakan tempat anak berinteraksi dan sebagai madrasah pertama anak, sehingga secara tidak langsung keperibadian anak dan hubungan sosial anak itu dipengaruhi lingkungan yang diperoleh dari kebiasaan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan suatu tempat dimana anak dapat belajar nilai-nilai dalam kehidupan di dunia. Peran lingkungan keluarga bagi anak merupakan faktor yang paling besar diantara peran lingkungan lainnya. Hal ini dikarenakan anak memuali hidup dan menjalankan kehidupannya sesuai dengan identitas yang melekat pada keluarga dan merupakan cerminan dari keluarga. Anak menyerap semua apa yang mereka lihat kemudian dari hasil pengamatan tersebut menjadi kebiasaan dalam kesehariannya.⁸

Di era yang semakin berkembang ini. Orang tua tidak bisa serta merta selalu mendampingi anak, orang tua perlu mempersiapkan kemampuan anak dari sejak dini untuk menghadapi banyak hal di kemudian hari, sehingga dalam penerapan pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua dalam keluarga salah satunya yaitu dengan pengenalan kebiasaan literasi. Anak yang dikenalkan dengan literasi sejak dini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan kemampuan berfikir kritis anak. Literasi bukan hanya sekedar membaca dan menulis namun juga menambah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dapat membuat seseorang memiliki kemampuan berfikir kritis, maupun memecahkan masalah dalam berbagai konteks, berkomunikasi secara efektif dan mampu mengembangkan potensi serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.⁹

Literasi yang dikenalkan pada anak dapat melatih kemampuan berbicara anak, dengan kebiasaan berliterasi anak akan berani mengungkapkan pendapatnya dan mampu mengungkapkan pemikirannya

⁸ Puji Arum Listyorini “Pola Asuh Wanita Karir Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Kupangan Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo”. (IAIN Purwokerto, 2020), hlm.2-3

⁹ Malawi, Tryanasari, dkk *Pembelajaran literasi Berbasis Budaya Lokal* (Magetan, CV AE MEDIA GRAFIKA: 2021) hlm.8.

secara efektif, kemudian anak akan mengenal berbagai macam huruf, angka, tanda baca yang memungkinkan dapat meningkatkan minat baca maupun minat tulis anak, dari kegiatan membaca akan muncul keinginan untuk menulis yang dapat membantu melatih kemampuan fisik motorik anak, (motorik halus, motorik kasarnya).¹⁰ Melalui kegiatan pengenalan literasi, buku sebagai sumber informasi karena dari kegiatan membaca buku seseorang dapat memperoleh bermacam-macam jenis informasi dan pengetahuan yang belum kita ketahui sebelumnya, oleh karena itu, pentingnya mengenalkan buku sejak dini.¹¹ kegiatan mengenalkan literasi pada anak menjadikan sebagai bagian penting dalam tumbuh kembang anak untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan, dari adanya literasi yang diterapkan oleh orang tua lebih memudahkan tenaga kerja pelajar dalam memberikan pemahaman dilembaga pendidikan.

Fakta di lapangan masih banyak anak usia dini yang masih belum dikenalkan pada kegiatan literasi, masih banyak orang tua yang tidak sadar akan pentingnya literasi bagi anak usia dini, mereka masih menerapkan kebiasaan zaman dahulu, sedangkan di zaman sekarang dalam pendidikan formal atau lanjutan kemampuan membaca, menulis dan berhitung anak merupakan syarat utama anak untuk melanjutkan jenjang pendidikan lebih lanjut. Senada dengan pernyataan di atas, fakta dari dampak kurangnya pengenalan literasi pada anak oleh orang tua disebabkan kurangnya pemahaman orang tua dan kurangnya kesadaran orang tua untuk memfasilitasi anak dengan buku, sehingga berpengaruh pada rendahnya minat baca anak.

Berdasarkan data dari (*The United Nations Educational Scientific and Cultural Organization*) UNESCO menunjukkan bahwa rendahnya tingkat minat baca orang Indonesia, yaitu 0,001. Itu artinya di Indonesia 1 banding 1.000 penduduk yang suka dan sungguh-sungguh dalam membaca buku. fakta tersebut juga didukung oleh BPS (Badan Pusat Statistik)

¹⁰ Miftahul Achyar Kertamuda, *Golden Age*, (Jakarta, PT Gramedia: 2015). hlm. 75.

¹¹ Oktavia Pramono, *Temukan Segini Mungkin Keajaiban Potensi Anak Anda*, (Yogyakarta, IN Azna Books: 2015), hlm 133.

terkait minat baca dan menonton anak-anak di Indonesia. Dimana dikatakan bahwa anak-anak Indonesia memiliki minat membaca yang lebih rendah dari minat menonton, apa lagi di era sekarang perkembangan digital yang sangat pesat. bahkan berdasarkan penelitian UNESCO tentang minat baca anak-anak Indonesia hanyalah 27 halaman buku dalam satu tahun.¹² dari data diatas sudah jelas dikatakan bahwa budaya literasi anak di Indonesia masih rendah.

Banyak faktor dari rendahnya literasi anak dapat dilihat dari adanya orang tua yang tidak mempunyai kesadaran penuh atas pentingnya mengenalkan literasi sejak dini, selain itu orang tua yang tidak memiliki cukup waktu dengan anak karena rutinitas pekerjaannya, sementara anak bersama pengasuh atau nenek. Keadaan ini akan mempengaruhi penampilan orang tua untuk berinteraksi dengan anak, fasilitasi yang diberikan orang tua dalam mengembangkan literasi dini di rumah cukup baik namun keteladanan seperti kegiatan orang tua dengan anak yang berhubungan dengan pendidikan anak di lingkungan rumah masihlah kurang.¹³ sehingga menyerahkan seluruh urusan pendidikan menjadi tanggung jawab sekolah, sedangkan madrasah pertama dan utama anak adalah keluarga dan pendidik pertama anak adalah orang tua.¹⁴ Dari permasalahan diatas cukup membuktikan bahwa kurangnya minat literasi pada anak dimulai dari lingkungan keluarga, perlu adanya kerjasama orang tua dengan lembaga sekolah untuk berkontribusi akan pentingnya literasi sejak dini dan telitinya orang tua memilih sekolah yang berkualitas.

Berdasarkan riset pendahuluan di TK Pertiwi 1 Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas pada bulan September 2023, peneliti menemukan bahwa kemampuan literasi mayoritas pada anak-anak

¹² Dinar Nur Inten. "Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Literasi Pada Anak". *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.1, No.1, (2017). hlm 24.

¹³ Bajuri. "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implementasinya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Literasi", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.9. No. 1. (2018). hlm 37

¹⁴ Rohmah Fatmah, Saifatillahil Wahidah, Nindya Maulana, Yushinta Eka Farida. "Peran Orang Tua Dalam Menjadi Madrasah Pertama Bagi Anak di Pabrik PWI" *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol.3, No.3, (2018) hlm 20-21

di TK tersebut cukup baik, dilihat dari proses pembelajarannya yang berfokus pada motorik halus dan kasar, sosial emosional, bahasa, agama dan moral anak. Jadi, di TK tersebut tidak menerapkan model pembelajaran literasi secara khusus, yang dimana model pembelajaran yang memungkinkan untuk menanamkan kebiasaan membaca sedari dini.¹⁵ namun TK tersebut mampu melahirkan anak didik yang memiliki kemampuan literasi yang baik. Hal itu menarik perhatian peneliti untuk meneliti lebih lanjut.

Peneliti melakukan riset pendahuluan di rumah Ibu Lidiana yang merupakan salah satu wali murid TK Pertiwi 1 Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, peneliti menemukan adanya kebiasaan orang tua yang mengenalkan buku pada anak. Karena adanya ketertarikan anak pada buku orang tua menyediakan pojok baca dirumah sebagai bentuk dukungan orang tua terhadap minat literasi anak. Dalam proses mengenalkan literasi, orang tua memberikan kesempatan kepada anak memilih buku yang di sukainya untuk dibacakan oleh orang tua dan orang tua menerapkan aturan sehabis menggunakan buku, anak dibiasakan untuk mengembalikan buku ke tempat sebelumnya (rak buku) hal tersebut sesuai dengan kesepakatan antara anak dan orang tua mengenai kedisiplinan.

Hasil penerapan tersebut orang tua menerapkan pola asuh demokratis dalam mengenalkan anak pada literasi sejak dini, dengan memberikan dukungan berupa fasilitas yang dibutuhkan anak dalam kegiatan belajar diaman pola asuh demokratis itu sendiri adanya pengakuan dari orang tua terhadap kemampuan anak, orang tua memberi kesempatan anak untuk memilih apa yang dia inginkan, namun masih dalam pantauan orang tua, anak didengarkan pendapatnya dan orang tua memberikan bimbingan yang penuh perhatian dengan memberikan penjelasan secara rasional dan anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan control internalnya sehingga sedikit demi sedikit belajar

¹⁵ Siti Yulia Zusnita, Lailatul Badriya, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Literasi dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta di SD Negeri 4 Pecangaan". *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara*. Vol.3, No. 2(2021), hlm. 3

tentang bertanggung jawab terhadap diri sendiri.¹⁶ keterlibatan orang tua dalam mengenalkan literasi sejak dini dilingkungan keluarga dengan pola pengasuhan demokratis. maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran pola asuh demokratis orang tua dalam mengenalkan literasi pada anak usia dini di TK Pertiwi 1 Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”**.

B. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas gambaran dari persoalan yang dibahas dan agar tidak adanya kesalahpahaman dari judul ini, maka perlu adanya penegasan secara tertulis dalam suatu pengertian atau istilah yang terkandung didalam judul, seperti berikut:

1. Pola asuh demokratis

Tipe pola asuh demokratis merupakan tipe pola asuh yang mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan individu, orang tua menghargai kebebasan anak namun kebebasan itu tidak mutlak dan dengan bimbingan penuh pengertian, orang tua memberikan arahan atau masukan-masukan yang sifatnya tidak memaksa dan menyesuaikan dengan perkembangan anak. Karena tipe pola asuh ini orang tua mampu memaksimalkan kemampuan anak.¹⁷ dengan bimbingan yang penuh dengan pengertian antara anak dan orang tua, memberi penjelasan secara rasional dan objektif, jika keinginan dan pendapat anak tidak sesuai, dalam pola asuh demokratis anak tumbuh rasa tanggung jawab, mampu bertindak sesuai dengan norma yang ada.¹⁸

Pola asuh demokratis merupakan bentuk pola asuh yang menggunakan komunikasi dua arah, kedudukan antara orang tua dan

¹⁶ Qurrotu Ayun, “Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak” Vol.5, No.1 (2017). Hlm.108

¹⁷ Anisyah Dwi Asmiyati. *“Pola Asuh orang tua single parent Dalam Mengembangkan Keperibadian anak Usia Dini Di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muarjo Jambi”*. Skripsi Pendidikan Anak Usia Dini. (Jambi: UIN Sulthan Thaha, 2021) hlm. 9-10.

¹⁸ Susi purwaningsih, Skripsi: *“Bentuk Pola Asuh Keluarga dalam Meningkatkan Literasi Anak Pada Novel Calabai Karya Pepi Al-Bayqunie”* (Malang:Universitas Muhamadiyah Malang, 2019) hlm. 81

anak dalam berkomunikasi sejajar, mengambil keputusan dengan musyawarah, mempertimbangkan kepentingan bersama, anak diberi kebebasan untuk bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan anak tetap harus di bawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral, sehingga kompetensi yang dimiliki anak dapat berkembang, adanya komunikasi dua arah antara anak dan orang tua, disini anak dilibatkan dalam pengambilan suatu keputusan.

2. Literasi Anak Usia Dini

Literasi dalam bahasa Inggris *literacy* berasal dari bahasa Latin *littera* (huruf) yang berarti melibatkan sistem-sistem tulisan dan konversi yang menyertainya, literasi umumnya berhubungan dengan bahasa dan bagaimana bahasa itu digunakan.¹⁹ Menurut Engelbetus dalam penelitiannya mengemukakan bahwasanya literasi anak merupakan kemampuan anak yang berkaitan dengan, kemampuan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Menurut Cahyani (2015) mengatakan yang dimaksud literasi awal bukan berarti anak diajarkan membaca langsung, namun juga terlebih dahulu menjadikan anak mencintai membaca, membangun fondasi untuk membaca.²⁰

Konsep literasi anak usia dini dapat dikatakan sebagai proses berkelanjutan yang sangat dinamis, mulai dari munculnya rasa ingin tahu, kemampuan berfikir kritis, memunculkan bahasa lisan, sehingga adanya kemampuan membaca dan menulis.²¹

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya literasi anak usia dini merupakan suatu kegiatan dalam mengenalkan anak pada lambang bunyi, symbol dengan tujuan agar kemampuan baca, tulis, dan kemampuan berfikir kritis anak dapat berkembang, dalam prosesnya pun tidak ada intimidasi maupun paksaan.

¹⁹ Yunindyah Wulan, “Pentingnya Pendidikan Literasi untuk Anak Usia Dini Di Era Society 5.0” (Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tanansiswa, 2022) hlm.2

²⁰ Mainita Elisnawati, Warananingtyas Palupi, nurul Kusuma Dewi, “Literasi Anak Usia Dini” (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2018).hlm.3

²¹ Arika Novrani, Dewi Caturwulandari, Dwi Purwestri, Eka Annisa, Iis Faridah, *pengembangan literasi untuk anak 5-6 tahun* (Jakarta: Unicafe for every child, 2021).hlm.9

3. Keluarga

Keluarga merupakan suatu hal yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan. Dimana keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam memulai kehidupan dan berinteraksi antar anggotanya. Keluarga adalah institusi terkecil dari suatu masyarakat yang memiliki struktur sosial dan sistem tersendiri dan yang merupakan sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan atau hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.²²

Keluarga dapat dikatakan sebagai tempat dimana individu tumbuh, berkembang dan belajar mengenai nilai-nilai yang dapat membentuk kepribadiannya kelak. Proses belajar tersebut berjalan terus-menerus sepanjang individu tersebut hidup. Ahmadi mengemukakan bahwa, keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan grup, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya, keluarga sudah barang tentu yang pertama-tama pula menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak. Keluarga memiliki peran yang strategis dalam hal pendidikan²³

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang dimana didalamnya terdapat orang tua dan anak sebagai anggota keluarga, dimana keluarga sebagai tempat awal mula seorang anak mendapatkan pendidikan.

C. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya dapat disimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana peran pola asuh demokratis orang tua dalam mengenalkan literasi pada anak usia dini di TK 1 Pertiwi Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?”.

²² Mitha Nurjanah. *Teori Keluarga: Study Literatur*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2019).hlm.1

²³ Irma Rostiana, Wilodati, Mirna Nur Alia A, Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Anak untuk Bersekolah, *Jurnal Sosietas*, Vol. 5 No 2 hal. 1. (diakses pada 4 Juli 2024)

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua dalam mengenalkan literasi anak usia dini.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kemampuan anak dan terciptanya kerjasama antara orang tua dengan guru dalam satu tujuan yaitu, meningkatkan kemampuan berliterasi anak.

b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan pola asuh demokratis pada anak usia dini, selain itu juga dapat memberikan pemahaman terhadap orang tua yang memiliki kesadaran penuh akan pentingnya mengenalkan literasi pada anak sejak dini.

c. Bagi Peneliti

Agar peneliti dapat memperoleh pengetahuan akan pentingnya literasi pada anak usia dini, dan bagaimana pola asuh demokratis yang orang tua terapkan dalam mengembangkan kemampuan beliterasia anak, sehingga diharapkan penulis juga dapat menerapkannya dikemudian hari

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan pemberian penjelasan terkait kerangka penelitian yang disajikan dari awal hingga akhir penelitian, berikut adalah sistematika pembahasan yang akan disajikan peneliti:

Bab 1 memuat tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat Penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi hal ini dimaksudkan

sebagai kerangka awal untuk menyampaikan isi pembahasan pada bab selanjutnya.

BAB II Memuat landasan teori mengenai penelitian yang terdiri dari tiga sub bab, bab pertama membahas tentang pola asuh demokratis, bab kedua membahas tentang literasi anak usia dini, dan bab ketiga membahas tentang keluarga.

BAB III memuat metode penelitian yang berisi penjelasan tentang gambaran umum metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data sesuai dengan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dan observasi di lokasi penelitian. Dan sub bab selanjutnya adalah pemaparan fakta dari penelitian.

BAB IV memuat hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum TK Pertiwi 1 Karangtengah, penyajian data hasil penelitian, Analisis tentang pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua dalam mengenalkan literasi pada anak usia dini di TK Pertiwi 1 Karangtengah.

BAB V penutup berisi kesimpulan dan Saran dari hasil penelitian, yang disajikan secara ringkas seluruh penemuan yang ada hubungannya dengan masalah penelitian,

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pusaka, lampiran-lampiran dan daftar Riwayat hidup penulis.

Demikian sistematika penulisan skripsi yang penulis sajikan, semoga dapat mempermudah dan memahami rencana skripsi ini.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pola Asuh Demokratis

1. Pengertian Pola Asuh Demokratis

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak yaitu bagaimana cara sikap, perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang yang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan/ccontoh bagi anaknya.²⁴

Menurut Hurlock pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang mengutamakan pendekatan berdasarkan nilai-nilai demokratis, yaitu kebebasan berpendapat serta hubungan yang bersifat terbuka dan saling menghargai.²⁵ Dimana dalam pola asuh demokratis orang tua dan anak berkomunikasi dua arah, orang tua menghargai keputusan anak dan anak mengikuti peraturan yang ditetapkan orang tua, dengan kesepakatan bersama, sehingga tidak heran jika pola asuh demokratis menjadi pola asuh yang ideal untuk diterapkan orang tua.

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak. Tetapi tidak ragu-ragu dalam mengendalikan mereka. Orang tua dengan sikap rasional, dan bertipe realistis terhadap kemampuan anak. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan sesuai tindakan dan memiliki kedekatan yang hangat kepada anak.²⁶

Pada penjabaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung

²⁴ Lilis Madyawati, Strategi Pengembangan Bahasa Anak. (Jakarta: KENCANA,2017),Hlm.36

²⁵ Yomima Viena, "Pola Asuh Orang Tua Demokratis Terhadap Self Regulated Learning Pada Anak" (Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Vol. 5, No 12, 2021

²⁶ Lilis Madyawati, Strategi Pengembangan Bahasa Anak.....Hlm.37

memberikan kebebasan yang bertanggung jawab kepada anak, sehingga anak dapat tumbuh dengan keyakinan diri yang tinggi dan mampu bertanggung jawab atas tindakan mereka. Selain itu, pola asuh demokratis juga melibatkan kontrol yang fleksibel dan komunikasi terbuka antara orang tua dan anak. Faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan kemandirian anak juga dipengaruhi oleh pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua sehari-hari.²⁷ Oleh karena itu penting bagi orang tua untuk memahami dan menerapkan pola asuh demokratis secara mendalam agar anak menjadi individu yang mandiri sehingga anak memiliki kesiapan hidup yang konsisten..

2. Ciri-ciri Pola Asuh Demokratis

Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis akan memberikan kesempatan pada anak untuk mandiri dengan mengembangkan kontrol internalnya, Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan setiap keputusan. Orang tua tetap menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak. Saat orang tua menggunakan hukuman fisik, dan diberikan jika terbukti anak secara sadar menolak melakukan apa yang telah disetujui bersama, sehingga lebih bersifat edukatif. Orang tua juga kerap memprioritaskan kepentingan anak, dan membebaskan anak untuk memilih apa yang mereka inginkan akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Dan orang tua tetap bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap berlebihan yang melampaui kemampuan anak sehingga terdapat pendekatan yang harmonis dan bersifat hangat antara keduanya.²⁸

3. Dampak pola asuh demokratis

Setiap pola asuh memiliki dampak dalam membentuk perilaku anak. Adapun dampak dari pola asuh demokratis akan memunculkan

²⁷ Saripah, I. *Peran orang tua dalam mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh demokratis di Lingkungan Keluarga* (2014)

²⁸ Al.Tridhonanto, Beranda Agency, *mengembangkan pola asuh demokratis* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014) hal. 16

rasa percaya diri pada anak, anak akan senantiasa bersikap bersahabat, ramah tamah terhadap orang yang ada disekitarnya. Dimana mereka mampu mengendalikan diri artinya anak mampu untuk mengontrol dirinya sendiri. Kemudian anak memiliki sikap sopan, dimana anak menghargai maupun menghormati orang lain. Anak juga mampu untuk diajak kersasama dengan baik. Dan tatkala muncul rasa ingin tahu yang tinggi, dari situ anak memiliki tujuan atau arah hidup yang jelas, jadi anak sudah memiliki *planning* atas hidupnya. Anak juga berorientasi terhadap prestasi, artinya anak sudah memiliki rasa kecenderungan untuk berprestasi dalam hidupnya.²⁹

4. Perwujudan pola asuh demokratis

a. Tidak ada deskriminasi

Dalam pola asuh demokratis tidak membedakan antara anak yang satu dengan anak yang lain, dan ketika anak melakukan suatu kesalahan orang tua akan mendengarkan alasan dan memberikan nasihat, penjelasan secara rasional.

b. Bebas menentukan keinginan

Pola asuh demokratis memberikan kebebasan kepada setiap anggota untuk menentukan sikap. Pengasuh yang demokratis tentunya tidak memaksakan kehendak anak dalam menentukan pilihannya dengan penuh tanggung jawab.

c. Tidak ada kekerasan

Pola asuh demokratis tidak memperlakukan tindakan kekerasan dalam proses mendidik dan membina anak. Seorang pengasuh yang demokratis senantiasa memberikan pilihan terbaik bagi anak bukan tindakan semena-mena.³⁰

²⁹ Al.Tridhonanto, Beranda Agency, *mengembangkan pola asuh demokratis* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014) hlm.17

³⁰ Al.Tridhonanto, Beranda Agency, *mengembangkan pola asuh demokratis*, hlm.39

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh demokratis orang tua.

Setiap orang memiliki *history* dan latar belakang yang berbeda-beda. Dari perbedaan tersebut dapat mempengaruhi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Menurut Maccoby & Mcloby (2008) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu:

a) Faktor Sosial Ekonomi

Lingkungan sosial berkaitan dengan pola hubungan sosial atau pergaulan yang terbentuk oleh orang tua maupun anak dengan lingkungan sekitarnya, orang tua yang memiliki ekonomi yang cukup akan senantiasa memberikan fasilitas untuk proses pertumbuhan dan perkembangan anaknya, sebaliknya orang tua yang memiliki latar belakang ekonomi yang rendah akan menomorkan fasilitas yang diperlukan oleh anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

b) Pendidikan Orang tua

Latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola pikir orang tua baik formal maupun non formal, yang nantinya dapat berpengaruh pada aspirasi atau harapan orang tua kepada anaknya. Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan, memiliki kesadaran yang penuh atas pentingnya setiap pertumbuhan dan perkembangan anaknya yang nantinya dapat menentukan pola asuh yang tepat untuk diterapkan kepada anaknya.

c) Nilai Agama yang dianut orang tua

Nilai-nilai agama juga menjadi hal yang penting untuk ditanamkan orang tua kepada anak dalam pengasuhan yang mereka lakukan sehingga lembaga keagamaan juga turut berperan didalamnya.

d) Keperibadian orang tua

Keperibadian anak dapat dipengaruhi oleh keperibadian yang di miliki orang tua,. Karena anak itu peniru, dan segala hal yang ditangkapnya dinilai baik oleh anak. Sehingga adanya keperibadian orang tua yang baik menjadi salah satu alasan untuk orang tua konsisten terhadap penerapan pola asuh yang diberikan kepada anaknya.

e) Jumlah pemilik anak

Jumlah anak yang dimiliki keluarga mempengaruhi pola asuh yang diterapkan orang tua, semakin banyak jumlah anak dalam keluarga, akan ada kecenderungan orang tua tidak begitu menerapkan pola pengasuhan secara maksimal pada anak karena perhatian dan waktunya terbagi antara anak satu dengan anak yang lainnya.³¹

B. Literasi Anak Usia Dini

1. Pengertian literasi Anak Usia Dini

Literasi menurut istilah berasal dari bahasa Inggris yaitu *literacy* yang memiliki arti sebuah aksara, secara etimologis literasi sendiri berasal dari bahasa Latin “*literatus*” yang dimana artinya adalah orang yang belajar (Sevima,2020).³² Literasi dalam kata sempit dapat dimaknai sebagai kemelekaksaraan yang berujung pada kemelekwacanaan, dalam hal ini literasi dimaknai dengan pengembangan ketrampilan membaca dan menulis, akan tetapi dalam konteks yang lebih luas literasi dapat dimkanai dengan kemampuan mengakses, memahami, menggunakan sesuatu secara cerdas, melalui berbagai aktivitas, seperti membaca, melihat, menulis, menyimak, dan berbicara. Dengan demikian makna literasi dapat berkembang menjadi

³¹ Lilis Madyawati, Strategi Pengembangan Bahasa Anak...hlm.39-41

³² Arika Novrani, dkk. *pengembangan literasi untuk anak 5-6 tahun* (Jakarta: Unicafe for every child, 2021) hlm.1

kemelekanpengetahuan.³³ Dalam perkembangannya literasi memiliki beberapa tahapan, dari mulai kemampuan untuk memahami gambar, bahasa yang kemudian dapat membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, menyimak, dan berfikir kritis dalam menanggapi suatu gagasan.

literasi menurut pandangan para ahli diyakini dengan budaya dan habitatnya, dan seiring perkembangan teknologi dan informasi literasi diartikan menjadi beberapa elemen seperti visual, auditor dan spasial, pada masuk perkembangan selanjutnya literasi sebagai kemampuan untuk mengasah informasi, dengan demikian literasi digunakan untuk mengembangkan keterampilan dalam literasi kritis, literasi visual, literasi media, literasi teknologi, literasi lintas kurikulum, serta literasi bahasa lainnya.³⁴

Literasi anak usia dini itu sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan anak untuk memahami, menginterpretasi, membuat, mengkomunikasikan dan menghitung, berbagai isi tulisan yang disiapkan melalui beberapa variasi yang diperuntukan kepada anak usia yang disesuaikan dengan kemampuan anak untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan serta mampu beradaptasi dengan lingkungannya.³⁵

Adapun menurut *National Institute For Literacy* merupakan suatu kemampuan pada setiap individu dalam kegiatan menulis, membaca, menghitung, serta memecahkan suatu permasalahan dengan kritis yang diperlukan dalam suatu pekerjaan, keluarga maupun masyarakat.³⁶

³³ Hendra Kurniawan, *Literasi dalam pembelajaran sejarah* (Yogyakarta: Geva Media, 2018), hlm.19

³⁴ Abidin, Mulyani dan Hana, *pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis.....*,hlm. 4

³⁵ Khirjan Nahdi dan Dukha Yunitasari “ literasi berbahasa Indonesia Usia Prasekolah:Ancaman Metode Dia Tampan Dalam Membaca Permulaan,” *Jurnal obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1, 2019, hlm. 452

³⁶Khairul fahmi, Nora Susilawati dan Rahmullaily “Menumbuhkembangkan Budaya Literasi Anak Asuh Panti Asuhan Al-Hidayah kota Padang Melalui Pendampingan Dengan

Fisher (2000) mengidentifikasi literasi sebagai kemampuan anak dalam membaca berpikir dan menulis. Yang ketiganya terjadi suatu aktivitas yang kompleks yaitu aktivitas dalam mengakses informasi dan ilmu pengetahuan dalam sistem berpikir anak, yang kemudian kemampuan berpikir tersebut dapat diaktualisasikan kembali menjadi suatu karya tulis.³⁷

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya literasi merupakan (1) kemampuan mengakses dan memahami suatu informasi dan ilmu pengetahuan melalui aktivitas membaca, menulis, mengamati, menyimak yang dilakukan secara intensif; (2) yang kemudian individu mampu berfikir sebagai suatu bentuk kemampuan untuk memahami, mengartikan, memaknai, menyimpulkan dan mengkontekstualisasikan informasi dan ilmu pengetahuan sesuai dengan pengalaman yang dialami dalam hidup; (3) kegiatan membaca dan berpikir tersebut, individu dapat memiliki ide dan gagasan yang mampu diaktualisasikan dalam hidupnya yang menghasilkan suatu karya tulis, ketiga hal tersebut yang menjadi pondasi utama dalam memahami definisi literasi dari beberapa sumber yang ada.³⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa literasi anak usia dini merupakan suatu kemampuan dan kebiasaann yang dimiliki oleh anak usia dini melalui aktivitas membaca, menulis, berhitung, menyimak, dan memahami sesuatu sesuai dengan perkembangan literasi anak. Dimana dari segala informasi dan ilmu pengetahuan yang telah diakses tersebut dapat memberikan impek yang baik dikemudian hari, dengan membiasakan anak untuk berpikir kritis, sehingga anak dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan mandiri.

Menggunakan Pendekatan Pedagogi” Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. Vol. 3, No.2, 2012, hlm 166

³⁷Marwany, Heru Kurniawan, *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini Meningkatkan Ketrampilan Membaca dan Berpikir Anak*. (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020) hlm.3

³⁸Marwani, Heru Kurniawan, *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini Meningkatkan Ketrampilan Membaca dan Berpikir Anak*....hlm 8

2. Jenis-jenis Literasi

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi literasi dapat didefinisikan menjadi beberapa macam. Adapun Menurut Ferguson literasi dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam seperti literasi dasar (*basic literacy*), literasi Perpustakaan (*library Literacy*), literasi Media (*Media Liberacy*), literasi Teknologi (*Technology Literacy*), Literasi Visual (*Visual Literacy*).³⁹ Sedangkan dalam literasi pada anak usia dini itu tergolong pada literasi dasar (*basic literacy*), yaitu:

a) Literasi Menyimak

Kaltner dalam Hermawan mengemukakan bahwasanya menyimak merupakan suatu proses pengalihan rangsangan secara kostaan. Dimana kita memusatkan pada satu rangsangan selama beberapa detik saja.⁴⁰ Sedangkan menurut Saddhono dan slamet berpendapat bahwa menyimak berarti memperhatikan apa yang disampaikan baik itu diucapkan maupun dibacakan oleh orang lain.⁴¹ Adapun pengertian dari keterampilan menyimak anak usia dini adalah keterampilan anak dalam memahami ujaran dalam satuan bahasa untuk mengidentifikasi arti dan tujuan orang lain dalam berbicara sehingga didapatkan suatu informasi yang lengkap.⁴²

b) Literasi Berbicara

Menurut Harlock berpendapat bicara merupakan bentuk dari bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata yang digunakan seseorang untuk menyampaikan maksud tertentu.⁴³

³⁹ Hendra Kurniawan, *Literasi dalam pembelajaran sejarah*, hlm.21

⁴⁰ Herry Hermawan, *Menyimak Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 32.

⁴¹ Slamet & Saddhono, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 14.

⁴² Heru Kurniawan, Kasmiasi, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Banyumas: Rizquna, 2020), hlm.76-77

⁴³ Iis Aprinawati, "Penggunaan media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini" *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.1, No.1, 2017, hlm.72-89.

Keterampilan bicara pada anak mengandung pengertian kemampuan anak dalam mengucapkan atau melafalkan suatu bahasa, (kata dan kalimat sederhana) untuk mengungkapkan keinginan dan gagasan sederhana⁴⁴

c) Literasi Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan untuk mencari informasi secara tertulis, membaca juga merupakan sebuah pengenalan bacaan dan lambing bilangan yang tertulis, membaca untuk anak usia dini merupakan suatu kegiatan pengenalan unsur-unsur makna secara tepat dan mengenalkan lambing tulis.⁴⁵ Adapun membaca anak usia dini dapat diartikan suatu kemampuan anak dalam melafalkan lambing bunyi (bahasa) untuk mengerti arti dan informasi suatu teks sederhana.⁴⁶

Motessori (Gaettman, 2016) mengidentifikasi bahwa kemahiran anak dalam membaca terbentuk dari proses belajar bahasa yang menyenangkan yang dimulai sejak usia dua tahun saat anak sudah mampu mendengar bahasa dengan baik. Saat inilah anak usia dini sudah bisa diberikan pondasi untuk bisa memahami bahasa tulis (membaca dan menulis) dengan baik, melalui keterampilan bicara yang baik. Dengan kemampuan bicara yang baik, kita akan memberikan jembatan antara bunyi dengan simbol tulisnya, sehingga anak-anak memahami. Melalui hal ini sejak usia dini anak-anak sudah bisa memiliki pemahaman bahasa tulis yang baik.⁴⁷

⁴⁴ Heru Kurniawan, Kasmiasi, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, ... hlm. 78-79

⁴⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), Cet-1, hlm. 88

⁴⁶ Heru Kurniawan, Kasmiasi, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, ... hlm. 78-79

⁴⁷ Marwany, Heru Kurniawan, *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini Meningkatkan Keterampilan Membaca, Menulis, dan Berpikir Anak* (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandir, 2020). hlm. 36

d) Literasi Menulis

Menurut Hendry Guntur Tarigan mengemukakan bahwa menulis merupakan sebuah kegiatan dalam menuangkan ide/gagasan yang disampaikan dengan menggunakan bahasa tulis.⁴⁸ Menulis pada anak usia dini merupakan suatu kemampuan dalam menggoreskan (menulis) satuan lambing bahasa dalam bentuk huruf, kata, dan kalimat sederhana.⁴⁹

3. Tujuan Literasi dan Manfaat literasi anak usia dini

Literasi untuk anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada anak agar dapat memecahkan suatu masalah secara kritis, dan menemukan kesenangan dalam kata-kata tertulis, literasi pada anak usia dini juga bertujuan untuk membantu anak memahami apa yang dipelajarai dan mampu mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, literasi pada anak usia dini dapat membantu dalam pengenalan konsep-konsep dasar seperti sensorial, matematika, bahasa, kultur, dan *practical life*.

Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan literasi antara lain; (1) Membantu anak memahami orang lain dan lingkungan disekitarnya; (2) Meningkatkan daya kreativitas dan kemampuan anak dalam berfikir kritis; (3) Meningkatkan kecerdasan dalam bidang akademik, emosional dan spiritual anak; (4) Melatih kemampuan dasar anak yang dibutuhkan pada jenjang pendidikan selanjutnya (membaca, menulis, dan berhitung); (5) Menumbuhkan minat anak dalam keaksaraan.⁵⁰

4. Pengembangan literasi Pada Anak Usia Dini

Dalam mengembangkan literasi pada anak dapat dilakukan sedari dini, bahkan tatkala pengenalan literasi dapat dilakukan

⁴⁸ Sardila Vera, "Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Menulis Biografi Dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun," *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol.40, No 2, 2015, hlm.110-117.

⁴⁹ Heru Kurniawan, Kasmia, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, ... hlm.86-87

⁵⁰ Arika Novrani, Dewi Caturwulandari, Dwi Purwestri, Eka Annisa, Iis Faridah, *pengembangan literasi untuk anak 5-6 tahun* (Jakarta: Unicafe for every child, 2021) hlm.3

melalui stimulasi yang diberikan orang tuanya sejak anak dalam kandungan ibunya. Adapun stimulasi perkembangan literasi pada anak usia dini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Masa bayi (*infants*)

Dimana masa ini literasi pada anak usia dini dapat dikenalkan atau diberikan stimulasi sejak anak masih dalam kandungan ibunya, adapun pengenalan literasi ini dapat dilakukan dalam keadaan anak tengkurap, berbaring, ataupun dalam keadaan duduk. Bahkan ketika anak dalam keadaan tidur perlu disediakan media literasi seperti buku yang menarik perhatian anak (*full color*). Pada masa ini aspek literasi yang diberikan hanya sebatas pengenalan saja, yang kegiatannya dapat dilakukan dengan membacakan cerita atau dongeng kepada anak.

2) Masa Balita (1-3 Tahun)

Pada umumnya dimasa ini anak akan mulai tertarik dengan buku kemudian akan ada keinginan untuk bisa membaca dan memberikan nama pada setiap objek-objek yang ada pada buku tersebut. Seiring dengan berjalannya waktu akan ada penambahan kosa kata dan ada tanda yang mereka kenali. Pada masa ini anak hanya perlu dikenalkan bukan untuk menghafal. Hal itu dapat dilakukan dengan membacakan buku secara nyaring dan dengan intones yang sesuai, dengan tujuan agar anak dapat menyerap suatu informasi melalui pendengarannya.

3) Masa Anak Usia (3-6 Tahun).

Pada masa ini ketertarikan anak terhadap buku akan semakin meningkat. Anak akan menyukai beberapa jenis buku yang menarik perhatian mereka, seperti buku yang dipenuhi dengan ilustrasi dan warna-warna yang cerah. Menurut Kaderabek Sri Marwiyati mengatakan pada hakekatnya periode literasi pada anak, dimulai sejak anak dilahirkan sampai anak usia 6 tahun. Maka pemberian literasi yang tepat ketika anak sudah sampai pada

tahap ini dengan berbagai cara diantaranya membacakan cerita, kisah dan membacakan dongeng, kemudian anak akan menceritakan kembali cerita yang disampaikan.⁵¹

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya mengenalkan literasi pada anak dapat dilakukan sejak anak belum lahir atau masih dalam kandungan. Dimana dalam mengembangkan literasi dapat disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan kemampuan yang dimiliki anak, dengan begitu anak akan mudah menyerap informasi yang diperoleh melalui stimulasi yang orang tua berikan. Hal tersebut merupakan upaya dari orang tua dalam mengenalkan literasi pada anak, agar anak memiliki ketertarikan atau minat terhadap literasi.

Pengenalan awal literasi pada anak dapat dimula dari kegiatan membacakan buku yang dijadikan oleh orang tua sebagai kegiatan rutinitas sebelum tidur. hal tersebut menjadi awal mula orang tua mengenalkan literasi pada anak, literasi pada anak dapat terbentuk dari pembiasaan bercerita sebelum tidur dengan buku cerita. Pada kegiatan ini terdapat teladan membaca, mengenalkan buku, dan membiasakan mencintai kegiatan membaca buku.

Orang tua contohkan aktivitas bercerita dan membiasakan membaca. Manfaat yang dirasakan orang tua adalah peningkatan literasi informasi, visual, lisan, dan teks tertulis. Peningkatan literasi informasi dirasakan dari bercerita sebelum tidur yang membuat anak menambah pengalaman dan pengetahuan baru.⁵²

⁵¹ Sri Marwiyati dan M.Agung Hidayatulloh, "peran Cakra Baca Bergerak Dalam Pengembangan Literasi Anak Usia Dini" *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 4, No. 2, 2018. Hlm. 61-70

⁵² Karima, R., & Kurniawati, F. "Kegiatan Literasi Awal Orang Tua pada Anak Usia Dini". *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.6, No.1,(2020). hlm. 69-80.

5. Hambatan Pengenalan Literasi Pada Anak

Mengenalkan literasi pada anak dapat dimulai dari anak masih dalam kandungan ibu Adapun hambatan dalam pengenalan literasi pada anak diantaranya;

- a) Lingkungan keluarga yang tidak memprioritaskan kebiasaan literasi, hal itu biasanya didasari kurangnya kesadaran orang akan pentingnya literasi pada anak usia dini.
- b) Kurangnya ketersediaan sumber bacaan, hal ini disebabkan karena orang tua yang tidak memberikan fasilitas yang memadai sebagai bahan anak mengenal literasi
- c) Lingkungan yang kurang mendukung untuk melangsungkan kegiatan literasi pada anak.
- d) Kurangnya minat anak pada kegiatan literasi, hal ini dikarenakan tidak ada pengenalan literasi sejak dini, karena Literasi merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa dilakukan bersamaan dengan kegiatan yang lain dalam waktu yang bersamaan. Hal itu berpengaruh pada konsentrasi anak dalam kegiatan membaca atau memahami suatu bacaan.⁵³

6. Strategi mengenalkan literasi pada anak

Strategi pengembangan literasi disesuaikan dengan karakter anak usia dini, melalui kegiatan yang bermakna dan menyenangkan, misalnya dengan penyediaan pojok baca dan penataan lingkungan yang kaya akan literasi. Adapun strategi pengembangan literasi pada anak yaitu; *Pertama* menunjukkan kemampuan mengenali beberapa simbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar. *Kedua*, mampu mengomunikasikan ide dan pikiran gagasan serta perasaannya secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media. *Ketiga*, sudah membangun percakapan, *keempat*, menunjukkan minat dan dapat

⁵³Imada Fikri Aulinda, "Mengenalkan Literasi Pada Anak Usia Dini di Era Digital. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 6, No. 2, 2020. hlm. 88

berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca.⁵⁴ Keempat hal ini yang kemudian menjadi pondasi utama dalam memahami definisi literasi dari berbagai sumber.

Jadi dapat disimpulkan kemampuan literasi anak dapat dikembangkan saat anak mulai menguasai bahasa lisan dengan baik. Seperti berbicara dan mendengar, kemampuan tersebut sangat berpengaruh pada kesiapan anak untuk menguasai keterampilan menulis dan membaca. Anak akan menguasai kemampuan tulis dengan baik apabila anak sudah memiliki kosakata yang cukup, memahami symbol, dan memahami bahasa sehingga dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui bahasa lisan.

C. Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Menurut Friedman, keluarga merupakan suatu unit yang terdiri dari dua atau lebih dari dua individu yang tergabung kedalam hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah, adanya interaksi satu sama lain dan memiliki peran masing-masing dalam menciptakan, mempertahankan kebudayaan.⁵⁵

Departemen Kesehatan RI (1998) mengartikan keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.⁵⁶

Menurut Ki Hadjar Dewantara, keluarga adalah pendidik yang pertama dan utama. Anak menghabiskan 80% harinya bersama keluarga dan lingkungannya. Pengaruh keluarga akan menjadi cerminan diri anak. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk

⁵⁴ Arika Novrani, dkk, *pengembangan literasi untuk anak 5-6 tahun* (Jakarta: Unicafe for every child, 2021) hlm.10

⁵⁵ Indra Amarudin Setiana, *Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Masalah TBD Pada Keluarga Tn.S di Desa Srowot RT 01/ RW 03 Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas*, Skirpi, (Purwokerto: Fakultas Ilmu Kesehatan, 2016).hlm.10.(diakses pada 7 juli 2024)

⁵⁶ Sukanti, dkk, "Peran Ibu Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Anak,2016.hlm.3

mengetahui cara yang baik dan tepat dalam menghadapi dan mendidik anak usia dini.⁵⁷ Lingkungan keluarga merupakan letak dasar pendidikan. Sebab lingkungan yang paling utama dan terbaik untuk proses pendidikan anak adalah keluarga.⁵⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat, yaitu merupakan sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang terikat oleh ikatan pernikahan, darah, ataupun adopsi, dimana keluarga menjadi wahana yang pertama dan utama bagi keberhasilan pendidikan anak. Dan pola asuh yang orang tua terapkan terhadap anak sangat menentukan tumbuh kembang anak. Disitulah peran keluarga dalam kehidupan anak.

2. Fungsi Keluarga

Keluarga memiliki fungsi tersendiri dalam pembentukan keperibadian seseorang, adapun macam-macam fungsi keluarga yaitu; fungsi kasih sayang, fungsi ekonomi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi perlindungan, dan fungsi rekreasi. Proses belajar yang dilakukan anak dalam keluarga tergolong pada fungsi sosialisasi dan pendidikan yang orang tua terapkan kepada anak. Setiap orang tua memiliki cara dan pola dalam mengasuh dan membimbing anak, sesuai dengan apa yang mereka kehendaki dan mereka yakin bahwa pola pengasuhna yang diterapkan tersebut benar untuk menerapkan nilai-nilai kebaikan untuk anak.⁵⁹

3. Peran Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, sehingga keluarga memiliki peran yang penting dalam setiap perkembangan anak. Salah satunya pembentukan karakter anak. Keluarga sebagai

⁵⁷ Mukhtar Latif, Zukhairina, Rita Zubaidah, Muhammad Afandi, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2020). hlm. 255

⁵⁸ Nur Sillaturohmah, *Rumahku Sekolah Terbaik: Cara Cerdas dan Praktis Mendidik Anak A-Z dalam Al-Qur'an*. (Sukoharjo: Qaaf Kreasi Media, 2021). hlm. 39

⁵⁹ Irma Rostiana, Wilodati, Mirna Nur Alia A, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Anak Untuk Bersekolah*, *Jurnal Sositas*, Vol.5 No.2, hlm.1. (diakses pada 7 Juli 2024).

tempat pertama kali anak belajar hal baru, dimana keluarga memberikan dasar tingkah laku, watak moral, dan pendidikan anak, mengasuh dan membesarkan anak berarti memelihara kehidupan kesehatan, mendidik anak, dengan penuh ketulusan dan kasih sayang, dalam membimbing anak, orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan psikis saja namun juga memenuhi kebutuhan finansialnya dan juga menyediakan apa yang menjadi kebutuhan anak, baik itu alat, tempat media belajar anak. Dari keluarga membentuk karakter anak di kelola. Semakin Dorongan dari keluarga yang akan meningkatkan potensi yang di miliki anak. Jadi dapat disimpulkan peran dari keluarga yaitu sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator

D. Penelitian Terkait

Terkait dengan hasil penelitian sebelumnya, penulis mengambil beberapa referensi dan rujukan yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, Adapun yang menjadi bahan tinjauan peneliti ini diantaranya:

Pertama, Penelitian yang telah dilakukan oleh Afyah Nureni yang berjudul “*Peran orang tua dalam mengembangkan literasi dini anak kelompok B di Gugus 7 manggunan Kecamatan Dlingo Bantul*” mengkaji tentang seberapa besar keterlibatan orang tua dalam perkembangan literasi pada anak usia dini di kelompok B di Gugus 7 Manggunan Kecamatan Dlingo Bantul, hasil dari penelitian tersebut yaitu peran orang tua dalam perkembangan literasi anak usia dini dikategorikan cukup terlibat.⁶⁰ Adapun persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang peranan orang tua dalam perkembangan literasi pada anak usia dini. Objek penelitiannya pun sama yaitu orang tua dan anak usia dini, sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu peneliti akan mengkaji bagaimana peran pola asuh demokratis yang orang tua terapkan

⁶⁰ Afyah Nureni “*Peran orang tua dalam mengembangkan literasi dini anak kelompok B di Gugus 7 manggunan Kecamatan Dlingo Bantul*” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2016.

untuk mengenalkan literasi pada anak sejak dini, kemudian jenis penelitiannya, penelitian diatas menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode survey, sedangkan penelitian yang akan peneliti gunakan yaitu jenis penelitian kualitatif.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Hengki Primayana, Putu Yuliana Angga Dewi, I Dede Dharman Gunawan, dengan judul penelitian “*Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Literasi dini Pada Anak*” dimana dalam hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dapat dilihat dari penyediaan fasilitas, adanya aktivitas atau interaksi antara orang tua dengan anak dan adanya kebiasaan literasi yang diciptakan dilingkungan keluarga.⁶¹ Adapun persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji terkait bagaimana peran orang tua dalam mengenalkan literasi dini pada anak dan yang menjadi objek penelitiannya adalah anak dan orang tua, sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu penelitian diatas lebih melihat dari sudut teori sedangkan penelitian ini lebih pada hasil penelitian lapangan.

Ketiga, Sinta Husnul Hamidiyah Arba dan Ratna Nila Puspitasari dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap kebiasaan Membaca Anak Kelompok B*” dalam hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kebiasaan membaca anak kelompok B. besarnya pengaruh pola asuh orang tua dapat diketahui dengan adanya kebiasaan salah satu siswa yang pandai membaca, sedangkan selebihnya adanya fator lain, dan pola asuh demokratis lebih tepat digunakan untuk membiasakan anak membaca.⁶² Dari hasil penelitian diatas terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini, perbedaan tersebut dapat dilihat dari jenis penelitiannya,

⁶¹ Kadek Hengki Primayana, Putu Yuliana Angga Dewi, Dede Dharman Gunawan, “*Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Literasi dini Pada Anak*”*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*...hlm.245-255

⁶² Sinta Husnul Hamidiyah Arba dan Ratna Nila Puspitasari, “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap kebiasaan Membaca Anak Kelompok B*” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.3, No.2. 2022

dimana penelitian diatas menggunakan kuantitatif dengan jenis ex-post-facto, dengan model analisis regresi yang dilakukan dengan pertimbangan variabel dan fungsional. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang bagaimana pengaruh pola asuh demokratis orang tua yang dilakukan terhadap kebiasaan kegiatan berliterasi pada anak dirumah, dengan kegiatan yang sesuai dengan kemampuan dan tingkat pencapaian perkembangan anak.

Keempat, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi Meilasari yang berjudul “*Penerapan Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung*” dapat disimpulkan bahwa penerapan literasi untuk meningkatkan bahasa anak sudah terlaksana dengan baik, hal itu dapat dilihat dari kemampuan bahasa yang sudah dicapai, seperti; anak sudah mampu mengucapkan kata dengan tepat, membedakan simbol huruf, kosakata yang dimiliki anak sudah banyak, anak mengerti makna kata, anak dapat diajak bercerita dan menceritakan kembali cerita sederhana, dan masih banyak kemampuan bahasa yang dikuasai anak melalui kegiatan literasi.⁶³ Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian ini, persamannya sama-sama mengkaji tentang kemampuan literasi anak usia dini dan hasil penelitiannya juga menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan perbedaannya lebih kepada kemampuan literasi membaca. objek penelitiannya lebih kepada anak usia dini sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih kepada orang tua sebagai subjek dari penelitian. selain itu lokasi penelitian juga sebagai perbedaan dalam penelitian ini.

Kelima, Nurkamelia Mukhtar. AH dan Rizka Amalia dalam penelitiannya yang berjudul “*Peran Orang Tua Dalam Pengenalan Budaya Literasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak Usia 5-6*”

⁶³ Devi Meilasari, “*Penerapan Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung*” Skripsi : UIN Raden Lintang Lampung, 2021

Tahun Di TK Cahaya Bunda Lhokseumawe“ yang hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa urgensi orang tua dalam mengenalkan budaya literasi pada anak usia dini dengan melatih kemampuan dasar anak. Keluarga sebagai pondasi menumbuhkan minat literasi anak yang dimuali dari kebiasaan, Adapun perbedaan dan persamaan dari penelitian diatas, persamaannya pada penerapan kebiasaan yang orang tua tanamkan dirumah, dalam kegiatan yang berhubungan dengan budaya literasi, jenis penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif, dan yang menjadi subjek atau objek penelitiannya yaitu anak usia dini jenjang TK. Sedangkan perbedaannya ada pada lokasi penelitian, dan fokus penelitiann lebih kepada pola pengasuhan yang orang tua terapkan.

Keenam, fidatus Shofiyah dalam penelitiannya yang berjudul *“Implementasi program literasi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 lamongan,”* memiliki persamaan dalam penelitiannya lebih pada mengkaji tentang literasi anak usia dini,⁶⁴ sedangkan perbedaannya lebih pada pengimplementasian pada program literasi anak usia dini dalam bidang pengembangan bahasa, sedangkan Penelitian penulis lebih pada bagaimana pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua mengenalkan literasi pada anak di usia dini sehingga dapat menciptakan anak-anak yang gemar berliterasi.

⁶⁴ Fidatus Shofiyah *“Implementasi program literasi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 lamongan.”* Skripsi: UIN Malang, (2020)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif itu sendiri merupakan suatu riset yang memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.⁶⁵ Penelitian kualitatif memfokuskan pada pemahaman mendalam terhadap subjek penelitian dan sering kali digunakan dalam konteks ilmu sosial dan perilaku manusia.⁶⁶ Penelitian ini memanfaatkan landasan teori yang dilakukan untuk memfokuskan penelitian sesuai dengan kenyataan yang berada dilapangan.

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut. Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. Pada penelitian menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, dan lain-lain. Untuk memudahkan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti mencoba menjabarkan operasional variabel berdasarkan permasalahan yang diteliti yakni pemanfaatan permainan tepuk dalam mengembangkan aspek

⁶⁵ Rukin, Metodologi penilaian kualitatif (Sulawesi selatan: Yayasan ahmad cendekia Indonesia, 2019) hal 6- 7

⁶⁶ Ardiansyah, dkk Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, *Jurnal Pendidikan Islam* 2023, vol. 1(2)

perkembangan fisik motorik pada anak usia dini. Sedangkan anak usia dini dijadikan sebagai objek penelitian.⁶⁷

Jadi, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian Deskriptif ini bertujuan untuk mengembangkan secara sistematis, akurat, fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu. Adapun penelitian deskriptif yang peneliti lakukan yaitu untuk mengetahui bagaimana peran dari pola asuh demokratis yang orang tua terapkan dalam mengenalkan literasi pada anak usia dini di TK Pertiwi 1 Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu yang dituju untuk diteliti atau sumber informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.⁶⁸ selain itu subjek penelitian dapat berupa benda atau orang, tempat data dalam penelitian yang sedang menjadi permasalahan.⁶⁹ Subjek penelitian ini juga dikatakan sebagai teknik pengambilan *sample* sumber data atau sumber penelitian dengan pertimbangan seseorang yang mengetahui informasi atau data-data yang mendukung dalam penelitian.⁷⁰ Jadi dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah orang yang bermanfaat untuk memberikan informasi terkait dengan hal yang sedang diteliti.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua dari peserta didik TK Pertiwi 1 Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Berikut adalah yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian sebagai berikut:

⁶⁷ Fauziddin.M (2018) Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cognitive Aspects in Early Childhood Education. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol.2(2), hlm. 165. File:///C:/Users/lilis/Downloads/76-268-8-PB.pdf

⁶⁸ Muslich Anshori. dkk, *Metodologi penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hlm. 115

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 116

⁷⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 47

- a. Ibu Kuntarti wali murid dari Zahra yang berusia 6 tahun, kesibukan ibu kuntarti sebagai ibu Rumah tangga, yang mempunyai warung di depan rumahnya.
- b. Ibu Septi yang merupakan wali murid dari Gempita, yang berusia 6 tahun, dimana ibu septi ini adalah seorang guru TK Palm kids Purwokerto, disela kesibukanya ibu septi tetap menerapkan pola asuh demokrtais dalam mengenalkan literasi pada Gempita.
- c. Ibu Marwati walimurid dari Ghaisan yang berusia 5 tahun, kesibukannya sebagai ibu rumah tangga.
- d. Ibu lidiana selaku wali murid dari Fahima yang dimana usia fahima masih 5 tahun, namun sudah di sekolahkan di TK Pertiwi 1 Karangtengah, Cilongok, disela kesibukan ibu lidiana sebagai seorang guru SD, beliau juga menerapkan pola asuh demokrtais dalam mengenalkan literas pada Fahima.
- e. Ibu Anita beliau wali murid dari Azriel, usia adalah 5 tahun, Ibu Suprihati seorang ibu ruamah tangga. Dimana beliau sangat memperhatikan tumbuh kembang bahasa Alvin, dalam kesehariannya ibu Suprihatin menerapkan pola asuh demokratis dalam proses mengenalkan literasi pada Alvin.

Dalam pemilihan subjek penelitian ini, peneliti memilih walimurid di TK Pertiwi 1 Karangtengah yang menerapkan pola asuh demokrtais dalam proses mengenalkan literasi pada anak usia dini. Dimana dalam memilih subjek penelitian ini menggunakan teknik *sampling* atau pengambilan sampel hanya kepada seseorang yang mendukung data yang diperlukan dalam penelitian kali ini.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi titik fokus dalam suatu penelitian. Objek penelitian kualitatif merupakan objek yang alamiah yang ^{apa} adanya dan tidak dimanipulatif oleh peneliti. Metode penelitian ini sering disebut metode naturalistik sehingga

kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan sampai keluar dari objek relative tidak berubah.⁷¹

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah bagaimana peran pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua dalam mengenalkan literasi pada anak usia dini di TK Pertiwi 1 Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian dilakukan di TK Pertiwi 1 Karangtengah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, yang menjadi alasan mendasar mengapa peneliti memilih lokasi penelitian tersebut, dikarenakan; (1). TK Pertiwi 1 Karangtengah merupakan salah satu sekolah formal yang memiliki keunikan dimana sekolah tersebut bukan sekolah yang berbais literasi, namun siswa-siswi TK tersebut mempunyai kemampuan berliterasi, dimana anak-anak yang berusia 4-6 tahun sudah bisa untuk membaca dan menulis, serta memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik; (2). TK Pertiwi 1 Karangtengah mampu mencetak lulusan berkarakter mandiri; (3). Mayoritas wali murid di TK tersebut melek akan pentingnya pertumbuhan dan perkembangan anak terhadap kemampuan literasi yang dimiliki anak. Adapun waktu penelitian dilakukan di Pertiwi 1 Karangtengah pada bulan Desember 2023 - Januari 2024. Dan melakukan observasi di rumah wali murid dari bulan Januari-Februari 2024.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data, data yang sudah berhasil dikumpulkan selama penelitian menjadi informasi yang nantinya digunakan peneliti dalam membuat kesimpulan penelitian yang dilakukannya.⁷² data yang sudah sesuai tujuan penelitian dan sudah jelas informasi sehingga peneliti dapat mengidentifikasi dan mendapatkan

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif; Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 300.

⁷² Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian.....* hlm.77

persetujuan narasumber dalam memberikan informasi. Teknik pengumpulan data itu ada tiga jenis observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis-jenis pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan kegiatan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Sedangkan, menurut Zainal Arifin observasi merupakan suatu proses yang didahului dengan kegiatan pengamatan kemudian pencatatan yang dilakukan secara, logis, sistematis, rasional, dan objektif terhadap beberapa fenomena yang ada dilapangan.⁷³ Observasi diartikan sebagai kegiatan memberikan gambaran tentang keadaan yang sebenarnya dari lokasi yang diobservasi, jadi kualitas suatu penelitian itu juga tergantung dari seberapa dalam peneliti mendapatkan data dan mendalami lapangan observasi.

Berdasarkan dari penjelasan diatas observasi pada penelitian ini ditujukan kepada subjek penelitian yaitu walimurid TK Pertiwi 1 Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas yang menerapkan pola asuh demokratis dalam mengenalkan literasi pada anak usia dini.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode penelitian dengan menanyakan hal yang terkait dengan penelitiannya kepada sumber data secara langsung. Dengan cara tanya jawab dan dengan bertatap muka secara langsung. Wawancara itu sendiri memiliki tujuan mencatat opini, emosi, perasaan individu yang ada dilingkungan lapangan penelitian. Pernyataan yang dihasilkan juga merupakan hasil dari pengalaman guna mendapatkan informasi yang mendalam terkait perkembangan pengenalan literasi pada anak usia dini peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan sumber informasi.

⁷³ Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2018) hlm 26

Wawancara terbagi menjadi dua, yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Pertama wawancara yang tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan kepada narasumber, sehingga dibutuhkan pewawancara yang kreatif bahkan hasil wawancara jenis ini lebih tergantung kepada pewawancara, dan wawancara tidak terstruktur ini sangat cocok untuk penelitian kasus. Yang kedua, wawancara terstruktur ialah pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai checklist. Dalam pelaksanaannya pewawancara tinggal mencantumkan tanda (v) checklist pada nomor yang sesuai.⁷⁴ pada penelitian ini peneliti akan menggunakan wawancara tidak terstruktur. Untuk mendapatkan informasi yang lebih luas dan fleksibel dari orang tua dengan melakukan wawancara kepada wali murid mengenai peran dari pola asuh demokratis yang orang tua terapkan dalam mengenalkan literasi pada anak usia dini dari TK Pertiwi 1 Karangtengah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas,

3. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara. Peneliti juga dapat memperoleh informasi yang bersifat silam, yaitu dokumentasi, dokumentasi itu sendiri merupakan metode yang digunakan untuk melengkapi hasil pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian sebagai data penguat dalam penelitian, data yang tersimpan dalam bentuk lain berupa gambar, foto, jurnal kegiatan anak, Pencapaian belajar anak, dokumen pribadi. Peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini guna mendapatkan informasi terkait kemampuan dan perkembangan literasi pada anak di TK Pertiwi 1 Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

⁷⁴ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta, Aswaja Pressindo: 2015), hlm. 250-251

E. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu usaha mengubah data yang sudah berhasil diperoleh atau dikumpulkan selama penelitian, dimana menjadi sumber informasi yang nantinya akan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh suatu kesimpulan dari penelitian yang dilakukannya.⁷⁵ Adapun teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk menganalisis data yang sudah terkumpul. Dengan menganalisis data yang sudah terkumpul itu akan memberikan arti agar data yang diperoleh memiliki makna.⁷⁶ Dalam penelitian ini langkah-langkah yang digunakan dalam teknik analisis data diantaranya:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu proses yang dilakukan dalam penyaringan, memperjelas, mengelompokkan, memberikan arah, membuang yang tidak perlu sehingga dapat menarik suatu kesimpulan dapat di verifikasi.⁷⁷ Reduksi data dapat dikatakan sebagai langkah pertama dalam menganalisis data, dalam proses ini peneliti merangkum dan memilih hal-hal yang lebih penting yang merujuk pada fokus pembahasan, dengan demikian reduksi data dapat menghasilkan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil penelitian, sehingga mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi pemahaman apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman yang kita dapatkan dari penyajian-penyajian tersebut.⁷⁸ Penyajian data dapat dikatakan

⁷⁵ Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), hlm. 77.

⁷⁶ Mimic, *Metodologi kualitatif* (Taman Sidoarjo, Zifatama Publisher: 2015) hal 133

⁷⁷ Hardani, ddk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm.163-164

⁷⁸ Andi Prasetio, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hlm. 244

sebagai Langkah kedua yang dilakukan dalam menganalisis data. Pada tahap ini peneliti mengklarifikasi dan menyajikan data pada tiap-tiap pemahasan dalam pertanyaan, sesuai dengan metode penelitian ini peneliti menjajikan data yang sudah terkumpul dan dituangan dalam bentuk teks narasi yang sudah tersusun secara sistematis.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah yang ketiga adalah verifikasi data, verifikasi data itu sendiri merupakan penarikan kesimpulan dari data yang sudah direduksi, dan peneliti harus terus konsisten pada apa yang menjadi masalah dan tujuan yang hendak dicapai, kemudian peneliti juga dapat membandingkan dengan data yang disajikan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat ditarik menjadi jawaban dari suatu rumusan masalah. Kesimpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.⁷⁹

F. Uji Keabsahan data

Uji keabsahan data merupakan teknik yang harus dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang valid. Dalam penelitian kualitatif data yang valid biasanya disebut sebagai informasi yang tidak lagi diperdebatkan antara objek yang diteliti di lapangan dengan yang diperoleh penulis.⁸⁰ Dalam uji keabsahan data diperlukan triangulasi untuk mencapai data yang valid.

Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁸¹ Penulis memeriksa keabsahan data yang sudah terkumpul dengan teknik triangulasi data, yaitu dengan mencari data atau informasi dari

⁷⁹ Hardani, ddk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*,hlm.170-172

⁸⁰ Muh. Fitrah & Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 94.

⁸¹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 330.

berbagai sumber, (orang yang memiliki keterlibatan secara langsung dengan objek penelitian).⁸² Dimana peneliti akan menanyakan validitas informasi yang sudah ada kepada orang tua dari anak yang diteliti dengan metode wawancara. Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menguji atau mengecek kepercayaan dengan mengamati hasil wawancara narasumber.



⁸² Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian kebudayaan; ideology, Epistemology, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006).hlm. 110

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Keluarga Demokratis di TK Pertiwi 1 Karangtengah

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan, peneliti menemukan adanya pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua dalam mengenalkan literasi pada anak usia di lingkungan keluarga. Orang tua sebagai guru pertama anak dan keluarga sebagai madrasah pertama anak dimana keluarga itu sendiri merupakan tempat anak berinteraksi sehingga secara tidak langsung keperibadian anak dan hubungan sosial anak itu diperoleh dari kebiasaan keluarga. Hal ini dikarenakan anak memuali hidup dan menjalankan kehidupannya sesuai dengan identitas yang melekat pada keluarga. Anak menyerap semua apa yang mereka lihat kemudian dari hasil pengamatan tersebut menjadi kebiasaan dalam kesehariannya.⁸³ Orang tua melihat karakter dari setiap individu anak yang tidak suka dipaksa, dikekang maupun dibiarkan begitu saja, pola asuh demokratis dijadikan pilihan orang tua sebagai pola asuh yang lebih tepat. Orang tua memprioritaskan kepentingan anak dan cenderung memberikan kebebasan pada anak, tetapi kebebasan tersebut tidak mutlak. Pada dasarnya orang tua tetap memberikan batasan-batasan dan aturan yang dimana aturan tersebut sudah disepakati antara orang tua dan anak, pendapat anak dilibatkan dalam pengambilan setiap keputusan dilihat dari hal tersebut terdapat komunikasi dua arah antara orang tua dan anak.

Menurut Hurluk pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang mengutamakan pendekatan berdasarkan nilai-nilai demokratis, yaitu kebebasan berpendapat serta hubungan yang bersifat terbuka dan saling menghargai.⁸⁴ Dalam pola asuh demokratis antara anak dan orang tua memiliki kedekatan yang *intens*, dari adanya komunikasi dua arah, orang

⁸³ Puji Arum Listyorini “*Pola Asuh Wanita Karir Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Kupangan Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo*”.....hlm.2-3

⁸⁴ Yomima Viena, “Pola Asuh Orang Tua Demokratis Terhadap Self Regulated Learning Pada Anak” (Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Vol. 5, No 12, 2021)

tua menghargai keputusan anak dan anak mengikuti peraturan yang telah disepakati bersama, semua kegiatan yang anak lakukan berada di bawah pengawasan orang tua, meskipun orang tua memberikan kebebasan tetapi orang tua tetap memberi Batasan sehingga tidak heran jika pola asuh demokratis menjadi pola asuh yang ideal untuk diterapkan orang tua.

Orang tua dalam mengenalkan literasi pada anak dengan pola pengasuhan demokratis yang dilakukan di lingkungan keluarga dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk mengambil keputusan dalam memilih metode, media ataupun suasana yang anak inginkan dalam proses belajar atau kegiatan berliterasi yang dilakukan antara anak dan orang tua di lingkungan keluarga.

Peneliti dalam penelitian ini mengambil lima keluarga yang menerapkan pola asuh demokratis pada anak usia dini, adapun latarbelakang keluarga narasumber yaitu;

Keluarga Bapak wahyudi yang merupakan seorang buruh yang bekerja di luar kota, Pendidikan terakhirnya adalah SLTA dan istrinya bernama Ibu Kuntarti yang merupakan Ibu rumah tangga, Pendidikan terakhirnya SLTA, mereka baru dikaruniai anak satu yaitu Zahra Aulia Khairunnisa yang bersekolah di TK Pertiwi 1 Karangtengah, keseharian Zahra lebih dominan berinteraksi dengan Ibu Kuntarti karena untuk bertemu ayahnya hanya 3-6 bulan sekali, tetapi meski berjauhan Ayah Zahra tetap memberikan perannya sebagai orang tua melalui online yang menerapkan pola demokratis. Ibu Kuntarti sangat memperhatikan tumbuh kembang Zahra, Ibu Kuntarti orang tua yang hangat, ramah, tidak ada pemaksaan, kekerasan dan pengabaian dalam pengasuhan Zahra, kerap kali Ibu Kuntarti memberikan kesempatan kepada Zahra untuk memilih kegiatan yang ingin dilakukan dirumah dan adanya komunikasi yang terjalin dengan baik antara Ibu Kuntarti dan Zahra, tidak heran jika setiap harinya Zahra selalu bercerita kepada Ibu Kuntarti tentang kesehariannya di sekolah, ditempat ngaji, ditempat les, ataupun di lingkungan mainnya,

segala hal yang baru pun selalu diceritakan. Sehingga ada keterbukaan dari Zahra kepada Ibu Kuntarti.

Yang kedua dari keluarga bapak Yadi, beliau merupakan seorang Pedagang yang pendidikan terakhirnya SLTA, istrinya yang bernama Ibu Septiana, seorang Guru TK Palem Kids Purwokerto, mereka sepasang suami istri muda yang baru dikaruniai anak satu yaitu Anandia Gempita Aryadi, adapun penerapan pola asuh yang dilakukan keluarga bapak Yadi, adanya kekompakan antara keduanya. Pak Yadi yang selalu mendukung Pola Asuh yang di terapkan Ibu Septi, dukungan dari Pak yadi menghasilkan kerjasama dalam pengasuhan demokratis yang diterapkan lebih kepada pemberian kebebasan Gempita berpendapat, Ibu Septi selalu memberikan ruang untuk Gempita menyampaikan pendapatnya dan apa yang menjadi keinginannya serta keputusan yang ingin Gempi ambil. Tugas dari Ibu Septi memberikan kesempatan dan meberikan batasan, arahan dari pilihan yang diambil Gempita, dari hal tersebut bertujuan yang nantinya Gempi bisa bertanggung jawab dengan dirinya sendiri. Ibu Septi juga tidak segan memberikan konsekuensi ketika kesepakatan yang mereka buat nantinya dilanggar, hal tersebut bermaksud agar terbentuknya rasa tanggung jawab dan membiasakan nilai-nilai disiplin pada Gempita, Selain itu adanya keterlibatannya Gempita dalam mengambil suatu keputusan menjadikan terciptanya suasana yang harmonis, adanya kedekatan orang tua dengan anak.

Yang ketiga dari keluarga Bapak Dirin yang merupakan seorang buruh harian lepas, pendidikan terakhirnya adalah SD dan istrinya yang bernama Marwati yang merupakan seorang ibu rumah tangga pendidikan terakhirnya SLTA, mereka merupakan suami istri yang sudah dikaruniai dua anak, anak pertama perempuan yang sudah masuk SMP dan anak kedua yaitu Ghaisan Riski Alfarizi yang bersekolah di TK pertiwi 1 karang tengah, dalam penerapan pengasuhan demokratis di lingkungan keluarga ibu Marwati lebih kepada pendekatan dua arah yang dalam prosesnya tidak adanya keterpkasan, tidak adanya diskriminasi maupun

kekerasan. Ibu Marwati melihat karakter anak laki-laki yang tidak bisa di kekang, menjadikan pola asuh demokratis sebagai pola asuh yang lebih cocok di terapkannya. Ibu Marwati kerap memberikam kebebasan kepada Gaisan tetapi masih ada batasan yang mendasari. Ibu Marwati dalam pengasuhanya lebih pada enjoy dan santai karena beliau memahami kemampuan yang dimiliki Ghaisan sehingga lebih banyak melakukan komunikasi terbuka antara keduanya.

Keempat dari keluarga Bapak Yulianto yang merupakan seorang driver travel, pendidikan terakhirnya SMP dan istrinya yang bernama Ibu Anita, yang merupakan seorang pedagang, pendidikan terakhirnya S1 Sarjana Hukum, mereka sepasang suami istri yang sudah memiliki dua laki-laki, anak pertama sudah SMP dan anak kedua yaitu Azriel Faza Yuan Alfarizi yang sekolah di TK Pertiwi 1 Karangtengah, yang mendasari orang tua menerapkan pola asuh demokratis dengan memberikan kesempatan pada anak untuk dapat memilih dan agar lebih tumbuh rasa tanggung jawabnya dalam penerapannya Ibu Anita kerap meberikan pilihan pada azriel namun dalam pilihan tersebut derdapat konsekuensi yang harus dipertanggung jawabkan, melakukan pendekatan secara intensif, karena pola asuh demokratis ini lebih adanya kebersmaan anantara orang tua dengan anak yang dimana kedudukannya sama dan saling menghargai keputusan yang dipilih. Ibu Nita kerap memberi kebebasan untuk Azriel bisa mengungkapkan keinginann dan pendapatnya, Ibu Anita selalu menerima semua yang menjadi keluhan ataupun keinginan Azriel, Ibu Anita cukup memahami karakter Azriel yang tidak bisa mendapatkan kekerasan maupun paksaan, sehingga Ibu Anita lebih cenderung memberikan kebebasan untuk Azriel mengungkapkan keinginannya ataupun gagasannya namun dalam aturan dan batasan yang sudah disepakati, hal ini menjadikan Azriel anak yang lebih bertanggung jawab atas pilihannya.

Kelima keluarga dari Bapak Eko, yang merupakan seorang guru MTs, pendidikan terakhirnya S1 Olahraga, kemudian istrinya yang

bernama Ibu Lidiana yang merupakan seorang Guru SD, pendidikan terakhirnya S1 Pendidikan Agama Islam. Mereka pasangan suami istri muda yang baru memiliki satu anak yaitu Fahima Wafda Fihria yang bersekolah di TK Pertiwi 1 Karangtengah, disamping kesibukannya menjadi seorang guru, mereka sangat memperhatikan tumbuh kembang Fahima, dalam penerapan pola asuh demokratis yang diterapkan Ibu Lidiana lebih kepada rasa tanggung jawab, kemandirian dan kontrol diri dengan adanya kedekatan antara orang tua dan anak yang dalam penerapannya ada kerja sama antara keduanya, dalam keluarga demokratis tersebut memberikan kesempatan kepada Fahima untuk senantiasa ikut serta dalam pengambilan keputusan dan memberikan kesempatan Fahima untuk dapat menyampaikan keinginannya dalam penangannya orang tua kerap memberikan pengawasan atas tingkah laku dan perbuatan Fahima, sebagai bentuk pengontrolan diri, dari hal tersebut dapat menciptakan rasa tanggung jawab dan kebebasan pada anak untuk menyampaikan gagasannya.

Hasil penelitian diatas dapat dijabarkan bahwasanya pemilihan pola asuh demokratis yang diterapkan didalam keluarga, melihat dan menyesuaikan karakter yang dimiliki anak, menurut pandangan orang tua, pola asuh demokratis yang lebih cocok untuk diterapkan dengan anak-anak, karena dari penerapannya orang tua tidak menggunakan kekerasan, pemaksaan maupun diskriminasi terhadap anak, orang tua melakukan pendekatan dengan anak secara intens sehingga ada kehangatan dan keharmonisan antara keduanya. Orang tua tidak ragu-ragu dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan apa yang menjadi keinginannya dan keputusan anak dan orang tua juga tidak segan untuk selalu mengingatkan atas batasan anak dan aturan yang memang sudah ada, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan leluasa, kesempatan anak untuk berimajinasi sangat luas, kesempatan anak untuk bereksperimen sangat banyak, orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis meyakini bahwa anaknya akan memiliki kemandirian, bertanggung jawab atas pilihan yang menjadi pilihannya dan anak merasa

dianggap penting karena ketika orang tua mengambil suatu keputusan dengan melibatkan anak, sehingga dari keduanya ada komunikasi dua arah yang saling menghargai dan menghormati.

Keluarga demokratis yang diterapkan kebanyakan memberikan kesempatan dan kebebasan pada anak untuk bisa memilih dan mengeluarkan pendapatnya dan tetapi kebebasan yang diberikan orang tua itu tidak secara mutlak, orang tua selalu memberikan penjelasan terkait konsekuensi setiap pilihan yang diberikan pada anak, adanya pemberian arahan pada anak dan pengertian dengan diajak diskusi kemudian membuat kesepakatan bersama, sehingga diharapkan anak nantinya akan tumbuh rasa tanggung jawab pada anak, kemandiriann anak, pola pikir anak. latarbelakang pendidikan orang tua, faktor ekonomi, kepribadian orang tua dan jumlah anak yang di miliki orang tua, menjadikan orang tua belum sepenuhnya mempunyai pemahaman mengenai pola asuh yang diterapkan di lingkungan keluarga. Karena mereka lebih fokus bagaimana menjalani kehidupan. Sehingga kurang adanya perhatian pada pola pengasuhan terhadap anak.

Keluarga demokratis memiliki kesadaran penuh akan perkembangan pada anaknya, pola pengasuhan demokratis yang diterapkan dalam mengenalkan literasi sebagai bentuk perwujudan orang tua dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak terkait dengan kemampuan literasi pada anak, orang tua kerap mengenalkan literasi pada anak dengan pemberian kegiatan yang dilakukan secara rutin dirumah, kebiasaan literasi ataupun belajar tidak menjadi ancaman bagi anak, karena orang tua mulai mengenalkannya dengan suasana yang menyenangkan dan tanpa adanya keterpaksaan, diskriminasi maupun kekerasan, dengan pola demokratis ini orang tua memberikan kebebasan kepada anak terkait model, media maupun cara orang tua dalam mengenalkan literasi pada anak di lingkungan keluarga agar memperoleh kenyamanan pada anak, dengan kesepakatan yang dibuat bersama anak,

dari komunikasi dan kesepakatan antara orang tua dan anak menciptakan kehangatan dan keharmonisan dari keduanya.

Sehingga dapat diambil kesimpulan keluarga demokratis itu dapat saling menghargai perbedaan, menghormati pendapat orang lain, mementingkan kepentingan bersama tanpa adanya paksaan, diskriminasi maupun kekerasan, begitu juga keluarga demokratis yang menerapkan literasi pada anak usia dini di lingkungan keluarga, dengan menyesuaikan kemampuan anak, menghargai pendapat dan keinginan anak dalam belajar dan dalam prosesnya dilakukan dengan menyenangkan dan tanpa adanya keterpaksaan.

latarbelakang pendidikan orang tua, faktor ekonomi, kepribadian orang tua dan jumlah anak yang di miliki orang tua, menjadikan orang tua belum sepenuhnya mempunyai pemahaman mengenai pola asuh yang diterapkan di lingkungan keluarga, karena mereka lebih fokus bagaimana menjalani kehidupan, sehingga kurang adanya perhatian pada pola pengasuhan yang di terapkan kepada anak dalam pengasuhan demokratis ini orang tua masih kerap meninggalkan kedemokratisannya, tetapi nantinya akan kembali saat orang tua menyadarinya, sehingga dalam penerapnya pola asuh demokratis tidak dilakukan secara menyeluruh dan konsisten, karena masih ada orang tua yang penerapannya menyesuaikan dengan keadaan atau kondisi yang sedang berlangsung.

B. Peran Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Mengenalkan Literasi Pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi 1 Karangtengah.

Keluarga demokratis dalam mengemalkan literasi pada anak usia dini cenderung memberi kesempatan anak untuk memilih jenis buku yang mau dibaca, buku apa saja yang mau anak beli dan media belajar seperti apa yang anak minati dengan memberikan kesempatan anak untuk memilih pilihannya, tetapi dengan konsekuensi anak harus bisa bertanggung jawab atas pilihannya dari hal ini mempunyai tujuan untuk melatih anak mengambil keputusan dan lebih mandiri yang nantinya anak akan bisa menerapkan rasa tanggung jawab pada hal yang dia pilih dan miliki.

Peran keluarga sangat penting dalam keberlangsungan dalam mengenalkan literasi pada anak usia ini dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan adanya peran pola asuh demokratis orang tua dalam mengenalkan literasi pada anak usia dini di TK Pertiwi 1 Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, yaitu sebagai berikut:

1. Memberi Kebebasan Anak

Memberikan kebebasan kepada anak untuk dapat menyampaikan pendapat, perasaan dan keinginan anak. Kebebasan disini tidaklah mutlak, orang tua masih memberikan batasa-batasan pada anak, pada pola asuh demokratis dalam mengenalkan literasi orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat memilih buku, metode, maupun tempat belajar yang anak inginkan, dalam pola asuh demokratis ini orang tua juga memberikan kebebasan atau kesempatan anak untuk dapat menyampaikan perasaannya maupun pendapatnya dalam berkegiatan literasi tersebut.

Adapun peran pola asuh demokratis dalam memberikan kebebasan pada anak dalam mengenalkan literasi menurut Ibu Anita yang hampir mirip dengan Ibu Marwati, sebagai berikut:

“kalo saya pribadi lebih memberikan kesempatan pada anak saya untuk memilih buku apa yang anak saya suka, menurut saya hal tersebut dapat menciptakan minat anak untuk terus mau belajar mba, jika saya yang mengatur pasti anak akan merasa tertekan dan malah jadi ga mau belajar mba, jadi saya lebih mengikuti kemauan anak, tetapi dengan pendampingan saya”⁸⁵

Hasil wawancara peran pola asuh demokratis dalam memberikan kebebasan pada anak dalam mengenalkan literasi menurut Ibu lidiana yang memiliki kesamaan dengan ibu Kuntarti dan Ibu Septi, sebagai berikut:

“dari saya sendiri dalam memberikan kebebasan disini saya tidak membiarkan sepenuhnya ya mba, saya masih memberikan kontrol pada anak saya, hanya saja saya lebih memberikan ruang untuk anak saya dapat menyampaikan apa yang menjadi

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Anita, pada tanggal 8 Februari 2024, dirumah Ibu Anita

keinginannya dan perasaannya dalam proses belajar, karena menurut saya itu penting apa yang menjadi keinginan anak asal itu positif dan dapat diterima saya pasti mengikuti, seperti saat kegiatan membacakan buku sebelum tidur itu pasti anak saya yang akan mengambil buku yang ingin dibacakan dan saya sebagai orang tua akan mengikuti apa yang menjadi keinginan anak dalam hal tersebut.”⁸⁶

Dari hasil penelitian terkait pola asuh demokratis orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak dalam mengenalkan literasi peneliti dapat menemukan adanya pemberian kesempatan orang tua kepada anak untuk memilih apa yang menjadi keinginan anak, perasaan yang dirasakan anak dan memberikan kesempatan anak untuk menyampaikan pendapatnya, orang tua memberikan kebebasan tersebut namun tidak secara mutlak artinya orang tua masih memberikan batasan kepada anak yang mana keinginan dan pendapatnya tidak sejalan dan orang tua memiliki kontrol dengan batasa-batasannya.

Pendapat dan keinginan anak sangat membantu dalam proses orang tua mengenalkan literasi pada anak karena dengan memberikan kebebasan pada anak orang tua akan lebih mudah untuk mengetahui apa yang anak suka dan apa yang tidak disukai anak guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk anak dan minat anak untuk belajar pasti akan tumbuh, dalam tahapan ini orang tua banyak mengalami kesulitan untuk mengontrol anak, jika penyampainya kurang tepat anak akan merasa di diskriminasi dan mogok belajar, tetapi disisi lain apa yang menjadi keinginann anak dapat dijadikan orang tua untuk mendorong minat belajar anak hal tersebut menjadikan komunikasi dua arah antara anak dan orang tua. Orang tua dan anak banyak melakukan interaksi baik berdialog, bercerita, memberi dan menerima keluhan baik anak maupun orang tua yang mana akan timbul rasa saling menghormati, dalam pemberian kebebasan anak

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Lidiana, Pada tanggal 9 Februari 2024, di rumah Ibu Lidiana

orang tua masih ada beberapa yang pyur membebaskan dan membiarkan tergantung bagaimana kondisi.

2. Membiasakan Nilai-Nilai Disiplin

Peran dari pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua dalam mengenalkan literasi pada anak usia dini yaitu memberikan nilai-nilai disiplin, orang tua kerap memebrikan kesempatan anak untuk bebas memilih apa yang menjadi keinginannya dan dapat menyampikan perasaan dan pendapatnya akan tetapi di samping itu masih ada aturan dan batasan-batasanya dengan adanya kebiasaan nilai-nilai disispin yang diterapkan akan berpengaruh pada kebiasaan sehari-hari anak.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Septi:

“kalo saya sebenarnya santai tetapi disiplin mba, biasanya ada aturan yang saya dan anak saya buat bersama, seperti halnya *screen time*, saya kan memberi kesempatan anak saya untuk *screen time* dihari libur 30 menit. tetapi saat waktunya anak saya belajar dia masih main HP/ menonton TV, saya pasti akan menegurnya dengan mengingatkan kembali mau belajar atau melanjutkan *screen time*, jika anak saya memilih melanjutkan menonton/ main HP di minggu depan tidak ada waktu untuk *sccren time*, tujuan saya agar anak saya lebih disipin dan segala hal ada resikonya.”⁸⁷

Adapun yang disampaikan ibu Lidiana terkait peran pola asuh demokratis dalam memberikan nilai-nilai disiplin, sebagai berikut;

“kalo saya lebih kepada kedisiplinan anak saya setelah belajar untuk meletakan kembali buku bacaan atau buku aktivitas yang selesai digunakan untuk mengembalikan tempatnya, yaitu rak buku yang sudah disediakan, karena Fahima masih suka sembarangan meletakan dan berantakan setelah digunakan.”⁸⁸

Berbeda dengan Ibu Kuntarti dalam memberkan peran pola asuh demokratis dalam memberikan nilai-nilai disiplin, sebagai berikut:

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Septi, pada tanggal 8 Februari 2024, di rumah Ibu Septi

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Lidiana, pada tanggal 9 Februari 2024, di rumah Ibu

“yang namanya anak kadang manut kadang engga ya mba, kalo waktunya untuk belajar tetapi anak saya malah tantrum biasanya saya bujuk perlahan, tetapi sudah diajak komunikasi baik-baik, diberikan pengertian kok ga bisa juga, cara terakhir paling saya diamkan mba, saat saya diamkan saya memberikan waktu untuk dia berfikir kembali tidak sampai 30 menit anak saya kenghampiri saya dan meminta maaf dan berbaikan, anak saya paling takut kalo saya sudah diam.”⁸⁹

Hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya dalam pemberian nilai-nilai disiplin dalam mengenalkan literasi sudah menjadi hal yang lumrah jika kebanyakan anak masih memilih aturan yang dibuatnya sendiri dan orang tua kebanyakan mengalami kesulitan dalam mendisiplinkan anak, dalam hal ini orang tua harus memiliki ketegasan yang tanpa kekerasan dan paksaan pada anak dengan membiasakan nilai-nilai disiplin belajar anak dimulai dari hal kecil yaitu waktu belajar anak sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Memberikan nilai-nilai disiplin yang dilakukan orang tua bersifat tidak mengekang namun tetap memberikan arahan, motivasi, dan pengertian, orang tua disini berperan untuk menemani, mengawasi, membantu, dan mengarahkan anak dalam mengenalkan literasi hal ini yang menjadi modal awal orang tua adalah waktu dan kesiapan orang tua untuk mau ikut andil dalam proses belajar anak.

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan, adanya kesediaan orang tua untuk membimbing anak untuk memberikan nilai-nilai disiplin dalam mengenalkan literasi ditengah kesibukannya ada yang sebagai ibu rumah tangga yang siap stay dirumah tetapi memiliki usaha warung, ada juga orang tua yang bekerja sebagai guru tetap bersedia meluangkan waktunya dengan membuat aturan yang disepakati bersama antara anak dan orang tua.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Kuntarti, Pada Tanggal 6 Februari 2024, di Rumah Ibu Kuntarti

Tidak jarang aturan yang sudah dibuat dan disepakati anak itu dilanggar karena adanya ketidak konsistennya orang tua terhadap anak yang kadang ada rasa kasihan atau orang tua yang sedang tidak ingin ribet berurusan dengan anak oleh sebab itu orang tua megiyakan anak.

Hal tersebut yang justru merusak nilai disiplin pada anak, jadi dalam penelitian ini peneliti melihat masih ada orang tua yang tidak konsisten dengan aturan yang telah disepakati bersama untuk meningkatkan kedisiplinan anak.

3. Mengembangkan Kemampuan Anak

Peran pola asuh demokratis dalam mengenalkan literasi yang dilakukan orang tua dalam lingkungan keluarga dengan memperhatikan tumbuh kembang anak, pemberian semangat, apresiasi, perhatian, dan motivasi pada anak. Motivasi merupakan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan maupun kegiatan.⁹⁰ Peran motivator merupakan tindakan yang diterapkan orang tua pada anak dengan pemberian pujian, memberi nasihat, dan memberikan hadiah, sebagai bentuk perhatian orang tua terhadap anak dalam melakukan suatu hal.

Mengembangkan potensi diri dan kreativitas anak dalam mengenalkan literasi pada anak dengan pemberian stimulasi yang orang tua terapkan di lingkungan keluarga dengan pemberian kegiatan aktivitas yang kebanyakan orang tua dengan memberikan fasilitas berupa buku, alat tulis, meja belajar, ataupun tempat belajar anak sebagai bentuk usaha orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak dalam bidang literasi atau belajar.

⁹⁰ Nur Aisyatinnaba “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa (studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes)”, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2015, hal.22.



Gambar 1 Pojok Baca Fahima

Gambar 1. Pojok Baca Fahima, merupakan salah satu bentuk fasilitas yang diberikan Ibu Lidiana dalam mengenalkan literasi pada anak sejak dini, dengan menyediakan berbagai macam buku bacaan sederhana dan penyediaan tempat untuk berkegiatan literasi di lingkungan keluarga.

Adapun potensi diri anak yang dirasakan oleh Ibu Septi, hampir sama dirasakan oleh Ibu Kuntarti, Ibu Marwati, Ibu Lidiana, dan Ibu Anita sebagai berikut;

“Alhamdulillah saya rasa adanya kemampuan anak saya dalam belajar ya mba, baik itu membaca kalimat sederhana, maupun menulis dan tumbuhnya minat belajar anak saya menjadikan motivasi untuk saya lebih semangat memberikan yang terbaik untuk anak saya belajar.”⁹¹

Hasil dari penelitian yang peneliti dapatkan, peran dari pola asuh demokratis orang tua dalam mengenalkan literasi dalam mengembangkan potensi diri, orang tua kerap kali memberikan pujian ketika anak melakukan suatu aktivitas yang dimana hal tersebut berpengaruh kepada perkembangan anak, seperti halnya ketika anak sudah bisa menulis, membaca, berhitung dengan mandiri orang tua kerap memberikan pujian, karena sifat anak yang suka dipuji dan haus akan perhatian, beberapa orang juga memberikan hadiah, sebagai bentuk apresiasi atas keberhasilan anak. Pemberian pujian dan

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Septi, pada tanggal 8 Februari 2024, di rumah Ibu Septi

hadiah dijadikan orang bertujuan agar anak tetap konsisten dan tetap semangat belajar sehingga potensi yang dimiliki anak dapat tersalurkan karena adanya rasa penghargaan yang dirasakan anak dalam kemampuan yang dimilikinya. selain pemberian pujian tidak jarang juga orang tua memberikan motivasi atau nasihat kepada anak sebagai bukti perhatian orang tua hal tersebut menjadikan anak lebih percaya diri untuk menampakan kemampuannya karena anak merasa kemampuannya dihargai.

Hasil wawancara dengan ibu Anita terkait bagaimana pemberian pujian, nasihat dan hadiah dalam mengenalkan literasi pada anak usia dini sebagai berikut;

“menurut saya pribadi memberikan pujian pada anak sangat penting si mba, kalo saya memberikan pujian pada anak ketika anak saya mengalami perkembangan nih pasti saya kasih pujian mba, dan pernah beberapa kali ketika anak saya awal bisa baca, saya kasih hadiah mba sebagai bentuk terimakasih saya kepada anak saya karena mau terus belajar dan mencoba, dan saya memberikan kesempatan anak saya untuk memilih hadiah yang dia mau, hadiah yang dia minta yaitu buku, tidak hanya pujian saya juga memberi motivasi lagi untuk lebih giat dalam belajarnya, sampai sekarang kalo buku modul belajar tulis, baca, hitungnya habis pastis udah minta untuk di belikan lagi, tetapi saya menerapkan anak saya untuk sabar dan belajar untuk menunggu. Jadi kalo sudah ada rasa kepuasan si mba dengan ketika dia bisa baca, wahh mama aku sudah bisa baca ini loh, wahh mama ini bacanya ini bukan?, jadi ketika dia bisa dia merasa bangga dengan dirinya, drai situ saya juga memberikan motivasi dan nasihat kepada anak saya.”⁹²

Jadi dapat disimpulkan orang tua mengembangkan kemampuan atau potensi diri anak dalam hal literasi dengan pemberian pujian sekecil apapun keberhasilan yang anak peroleh, sangat berpengaruh dengan semangatnya dalam belajar dan pemberian hadiah dijadikan sebagai pacuan orang tua agar anak semangat dan tidak merasa lelah belajar, tetapi orang tua tetap memberikan batasan dikawatirkan setiap yang dilakukan anak hanya ingin mendapatkan

⁹² Hasil wawancara dengan Ibu Anita, pada tanggal 8 Februari 2024, di rumah Ibu Anita “

hadiah, jadi harus didibangi dengan nasihat yang dimana peran penting orang tua memberikan nasihat dan motivasi kepada anak. bentuk perhatian orang tua dengan anak dengan nasihat, motivasi, pujian dan pemberian hadiah.

Sifat anak yang suka dipuji dan suka disanjung menjadikan orang tua kerap memberikan perhatian lebih untuk memberikan semangat dan motivasi pada anak yang dilakukan orang tua dalam mengenalkan literasi pada anak ketika anak mampu melakukan sesuatu misalkan menulis dengan benar, membaca ataupun kegiatan yang menunjukan perkembangan anak orang tua kerap memberikan pujian, atau pemberian hadiah sebagai bentuk apresiasi dari orang tua atas keberhasilan yang dilakukan anak. selain itu dalam pola asuh demokratis orang tua kerap membebaskan anak pada pilihanya dalam peran motivator ini orang tua berperan memberikan batasan dan arahan keada anak terkait kegiatan yang sudah disepakatain dengan tujuan anak masih dalam pantauan orang tua.

Dari pola asuh demokratis yang orang tua terapkan dapat mengembangkan kemampuan anak dari segi literasi, peneliti melihat anak yang di terapkan pola asuh demokratis kemampuan anak berkembang karena adanya kesadaran orang tua akan haka nak untuk berkembang tanpa adanya paksaan dan dengan dorongan dari orang tua dari perhatian, pemberian motivasi maupun apesiasi sebagai bentuk orang tua menghargai dan sekaligus mendorong anak untuk semakin berkembang kemapuanyaliterasinya.

C. Kemampuan Literasi Pada Anak Usia Dini Di TK Pertiwi 1 Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Peran pola asuh demokratis dapat meningkatkan minat belajar anak adanya hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak dapat membantu mengembangkan potensi diri anak dan kreativitasnya seperti halnya kemampuan literasi pada anak.

Kemampuan literasi pada anak usia dini dapat dikataka sebagai proses berkelanjutan mulai dari rasa ingin tahu yang tinggi kemudian

berkembang menjadi sebuah kemampuan untuk membaca dan menulis, hingga memahami suatu gagasan dan kemampuan tersebut akan menjadi bekal dimasa yang akan datang, anak yang memiliki kemampuan literasi cenderung mudah untuk diarahkan, kebiasaan mereka memahami bahasa tulis yang membuat mereka menjadi lebih mudah memahami hal yang disampaikan orang lain maupun intruksi yang diberikan orang lain.

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan, hamper semua orang tua yang mengenalkan literasi pada anak sejak dini dapat menumbuhkan anak yang memiliki kemampuan literasi, adapun kemampuan literasi pada anak usia dini, sebagai berikut;

1. Kemampuan Menyimak

Kemampuan menyimak (mendengarkan) merupakan suatu keterampilan anak dalam memahami suatu bahasa yang mengidentifikasi arti dan tujuan orang lain dalam berbicara sehingga anak dapat memperoleh suatu informasi.⁹³ dalam mengenalkan literasi pada anak kemampuan menyimak sebagai dasar kemampuan literasi dimana dari menyimak anak akan memperoleh suatu informasi yang nantinya berkembang menjadikan anak memiliki kemampuan bicara, dalam penerapannya kemampuan menyimak anak dilakukan dengan pemberian stimulasi dengan diajak untuk berkomunikasi, berdiskusi maupun dengan dibacakan buku.

Membacakan buku pada anak diyakini dapat meningkatkan keingintahuan dan kecintaan anak pada bahan bacaan, serta diharapkan dapat mengatasi rasa bosan yang melanda anak untuk membaca buku, anak yang suka dibacakan buku biasanya anak yang suka bercerita dan mempunyai pola piker yang *out of the box*.

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan awal mula pengenalan literasinya melalui dibacakan buku, baik buku cerita maupun dongeng, dalam mengenalkan buku pada anak ada yang mulai

⁹³ Heru Kurniawan "Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini" (Banyumas, Rizquna, 2020)
hal 76

dari dalam kandungan dan ada juga yang mulai mengenalkan setelah melihat adanya ketertarikan anak dengan buku, kegiatan membacakan buku yang menjadi rutinitas orang tua menjadikan hal yang ditunggu kebanyakan anak-anak.

Pada prinsipnya mengenalkan anak pada buku tidak harus menunggu anak bisa baca dengan langkah awal membacakan anak dengan buku akan menumbuhkan kemampuan anak yang suka dengan baca, kegiatan dibacakan buku tersebut yang nantinya akan berkembang menjadi kemampuan anak pada membaca. Jadi dari dibacakan buku justru melatih kemampuan anak dalam menyimak untuk mendapatkan suatu informasi yang nantinya rasa ingin tahu anak dapat berkembang kemudian muncul pertanyaan yang dilontarkan dari anak yang akan mengolah kemampuan bicara anak dalam kegiatan menyimak anak akan mengandalkan pendengarnya sebagai alat untuk memperoleh informasi yang responnya dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan di lontarkan terkait hal yang dibacakan ataupun dibicarakan dari kegiatan menyimak anak dapat menceritakan kembali isi dari informasi yang anak dapatkan.



Gambar 2 Kegiatan Membacakan buku

Pada gambar diatas merupakan kegiatan rutin yang diterapkan ibu lidiana kepada fahima, membacakan buku menumbuhkan kemampuan menyimak anak, sehingga nantinya akan menumbuhkan kemampuan bicara dan baca pada anak.

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan hampir semua narasumber menerapkan kegiatan membacakan buku pada anak sebagai awal mula mengenalkan literasi pada anak. Membacakan buku sudah menjadi rutinitas yang dilakukan orang tua dan anak sebelum tidur dari membacakan buku orang tua merasakan kemampuan anak dalam menyimak, mengamati, mendengarkan dari situlah anak lebih bisa fokus untuk menyerap informasi yang sedang disampaikan, kemampuan anak dalam menyimak dapat melatih kerja otak anak.

Hasil Wawancara yang dilakukan dengan narasumber terkait kemampuan menyimak anak, adapun wawancara kali ini dengan ibu Kuntarti, sebagai berikut:

“Selama saya membacakan buku pada anak saya, banyak sekali manfaat yang saya rasakan, mulai dari kemampuan dasar anak yaitu dia dapat mendengarkan segala bentuk informasi, daya ingatnya tajam mba, dari buku apa yang saya bacakan dia bisa menceritakan kembali menurut versinya, anak saya sebagai mengamat yang baik lah mba, apa yang saya sampaikan pasti disimak dengan baik olehnya.”⁹⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya membacakan buku dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak, anak yang dibacakan buku melalui indra pendengarannya merangsang dan menyampaikan gagasannya dari kegiatan menyimak untuk mendapatkan informasi, sehingga mampu menyampaikan suatu informasi yang didapatkan.

Jadi dapat diperoleh kesimpulan orang tua yang mengenalkan literasi pada anak dimulai dari membacakan buku pada anak, dari keterbiasaan kegiatan tersebut menjadikan anak untuk menyimak suatu informasi yang baru, membacakan buku pada anak dapat meningkatkan literasi pada anak, melalui pendengarannya, pengenalan lambing bunyi, menambah kosakata bahasa anak, mengasah pola pikir anak, membangun kecerdasan anak, menumbuhkan minat belajar anak

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Kuntarti, Pada Tanggal 6 Februari 2024, di Rumah Ibu Kuntarti

dan adanya kedekatan antara orang tua dengan anak dan adanya kedekatan orang tua dengan buku, karena secara tidak langsung orang tua sebagai contoh pertama anak dalam belajar membaca.

2. Kemampuan Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan untuk mencari informasi secara tertulis, membaca juga merupakan sebuah pengenalan bacaan dan lambing bilangan yang tertulis, membaca untuk anak usia dini merupakan suatu kegiatan pengenalan unsur-unsur makna secara tepat dan mengenalkan lambing tulis.⁹⁵ menurut penelitian yang saya dapatkan hamper semua anak memiliki kemampuan membaca, yang di mulai dari kegiatan dibacakan buku, mulai ada pemahaman tentang lambing bunyi, kemudian bisa berkembang menjadi suatu kata, bahkan kalimat.

Kemampuan membaca yang dihasilkan dari kegiatan lietrasi pada orang tua, merupakan suatu hasil dari adanya penerapan literasi, anak sudah terbiasa dengan tulisan, sudah terbiasa dengan huruf dengan angka, kemmpauan membaca pada anak didasari dari pemahaman anak dengan hurud, kata hingga menjadi kalimat.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu septi terkait kemampuan membaca, sebagai berikut:

“Saya merasa banyak sekali manfaatnya, karena dengan saya mengenalkan literasi pada anak saya sedini mungkin ternyata itu sangat berpengaruh pada kecerdasan anak saya, jadi pada saat anak saya berusia 3 tahun, anak saya sudah mulai tertarik dengan berbagai macam huruf, angka, dari situlah anak saya mulai tertarik dengan membaca.”

Z

Adalun hasil wawancara dengan Ibu Anita Terkait kemampuan membaca yang dimiliki anaknya, sebagai berikut:

“Alhmdulillah diusia 5 tahun ini anak saya sudah memiliki minat pada literasi mba, anak saya sudah banyak tertarik dengan huruf, dan sampai sekarang sudah bisa membaca

⁹⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*,,,,,, hlm. 88

kalimat sederhana. Tidak ada paksaan dari saya semua pyur kemauan anak untuk bisa membaca.⁹⁶

Hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya dari kegiatan literasi yang diterapkan keluarga dapat menghasilkan kemampuan membaca anak, kemampuan tersebut berawal mula dari kegiatan membacakan buku pada anak, kemudian anak menyimak apa yang dibacakan guna memperoleh informasi lewat indra pendengarannya dan dengan kemampuan bicaranya anak menyampaikannya yang dapat berupa lambang bunyi.

Adanya kemampuan literasi anak karena adanya kegiatan pembiasaan literasi, mulai dari mengenal angka, huruf kemudian berkemabang lagi menjadi kemampuan anak dalam membaca kalimat sederhana, hal itu terjadi karena bertahap dan adanya konsiten dari orang tua akan terus mengenalkan literasi pada anak bahkan dijadikan sebagai kegiatan rutin di lingkungan keluarga menghasilkan tumbuhnya kemmapuan membaca pada anak dalam kemampuan membaca ini anak memperkaya kosakata, penyebutan simbol huruf, mengenal bunyi huruf, membedakan bunyi huruf dari kata hingga kekalimat sederhana.

Kemampuan membaca pada anak muncul dari terbiasanya mendengar suatu bunyi bacaan dari orang tua melalui dibacakan buku, dari hal tersebut memicu minat anak untuk mempunyai kemampuan membaca, dan adanya motifasi dan dorongan yang diberikan dari lingkungan keluarga, dari kegiatan membaca anak akan terbiasa untuk berfikir kritis, menganalisa suatu masalah untuk memperoleh suatu jalan keluar dan menemukan hal-hal .

Jadi lewat pembiasaan anak dengan kegiatan literasi menjadikan anak memiliki kemampuan membaca yang

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Anita, Pada Tanggal 8 Februari 2024, di Rumah Ibu Anita

3. Kemampuan Menulis

Ketrampilan pada anak usia dini yang selanjutnya yaitu menulis, Menulis pada anak usia dini merupakan suatu kemampuan dalam menggoreskan (menulis) satuan lambing bahasa dalam bentuk huruf, kata, dan kalimat sederhana.⁹⁷ Dari hasil penelitian peneliti menemukan adanya keterampilan menulis yang di miliki anak , dimana kemampuan menulis muncul dari kemampuan anak secara visual yaitu dari mendengarkan, kemudian mengucapkan (membaca) dan berubah menjadi Bahasa tulis, yang dimana dalam menulis perlu ada koordinasi jari pada anak.



Gambar 4.3 Zahra Belajar Menulis

Dari keterampilan anak yang suka diacakan buku, berkembang menjadi keterampilan membaca dan kemudian tumbuh menjadi ketrampilan tulis anak. Dalam penelitian yang saya dapatkan kemampuan menulis didasari pada pemahaman anak terhadap huruf dan kata, kemudian menghubungkannya dengan bunyi, kemudian memahami makna dan tulisan yang dibaca.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu kuntarti, mengenai kemampuan anak dalam menulis, sebagai berikut ;

⁹⁷ Heru Kurniawan, Kasmia, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, ... hlm. 86-87

“Adanya kemampuan Zahra dalam menyimak, buku yang saya ceritakan, kemudian mulai tumbuh tuh kemampuannya dalam membaca yang dimulai dari mengenal huru, hingga menjadi kata, dan alhamdulillah sekarang sudah bisa menulis secara mandiri, adanya minat belajar dari diri Zahra si mba”⁹⁸

Jadi dapat disimpulkan adanya kemampuan yang dirasakan oleh orang tua dari penerapan literasi, salah satunya yaitu kemampuan menulis, dari kemampuan menulis bertahap dari kemampuan suka dibacakan dengan buku, kemudian berkembang mejadi kemampuan memabca dan menjadi kemampuan menulis,

Adapun hasil wawancara dengan ibu septiterkait kemamuan anaknya dalam menulis. Sebagai berikut

“Untuk perkembangan pada anak saya yang saya rasakan dari kegiatan mengenalkan literasi dengan pola pengasuhan demokratis ini sebneranya banyak yang paling menominan salah satunya dari bidang akademiknya anak saya di usia TK ini sudah bisa calistung saya melihat tumbuhnya kemampuan tulis, jadi dari tahapan dia sudah bus abaca, kini dia juga sudah bisa menulis, dengan mandiri, paling saya hanya mengamati ketika anak saya sedang asik mengerjakan modul belajar”⁹⁹

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan dari kegiatan literasi yang diterapkan orang tua di lingkungan keluarga dengan penerapan pola asuh demokratis ini meumbukan kemampuan anak dalam bidang literasi yaitu; Kemampuan menyimak yang berlangsung selama anak didalam kandungan, setelah lahir dan pada masa awal anak, dan kemudian berkembang menjadikan anak memiliki Keterampilan Berbicara, yang awal mulanya anak mengeluarkan clotohan kata-kata yang kemudian dari celotohan itu menjadi suatu ucapan, bahasa yang bisa dipahami, kemudian berkembang lagi menjadi ketrampilan Membaca, munculnya ketrampilan baca berawal dari anak yang suka dibacakan buku secara insentif, dan pada masanya anak akan bisa membaca dengan sendirinya, dari

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Kuntarti, Pada Tanggal 6 Februari 2024, Di Rumah Ibu Kuntarti.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Septi pada tanggal 8 Februari 2024, Pukul 17.20 WIB di rumah Ibu Septi

ketrampilan baca anak mulai tumbuh ketrampilan Kemampuan menulis yang berawal dengan coretan-coretan yang kemudian membentuk suatu lambang bunyi, sampai bisa menulis suatu kata, bahasa sederhana.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hal yang mendasari latarbelakang dari penelitian yang peneliti lakukan mengenai peran pola asuh demokratis orang tua dalam mengenalkan literasi pada anak usia dini di TK Pertiwi 1 Karangtengah, Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, dimana TK Pertiwi 1 Karangtengah merupakan sekolah yang tidak menerapkan literasi secara khusus. Tetapi terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan literasi yang baik.

Tumbuhnya minat literasi pada anak muncul dari adanya pengenalan literasi yang diterapkan orang tua di lingkungan keluarga, dengan pola pengasuhan demokratis, pola asuh yang efektif diterapkan pada anak dalam mengenalkan literasi, karena orang tua memberikan kebebasan tetapi ada batasan-batasannya..

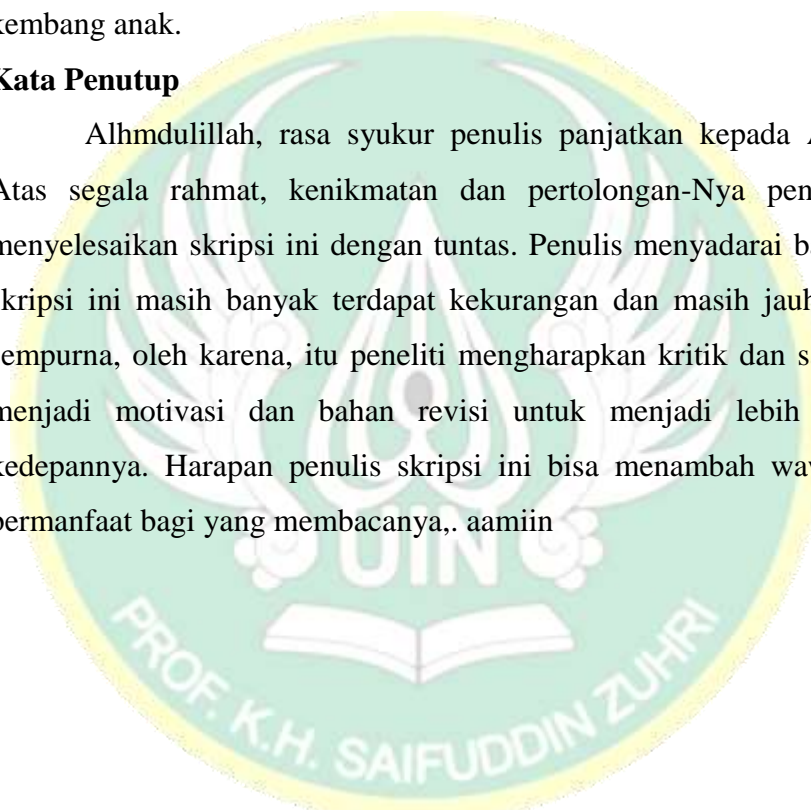
Hasil dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran dari pola asuh demokratis orang tua dalam mengenalkan literasi pada anak usia dini di TK Pertiwi 1 Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, adalah memberikan kebebasan tetapi kebebasan tersebut tidak mutlak. Memberikan nilai-nilai disiplin dan mengembangkan potensi diri anak, Peran pola asuh demokratis dalam mengenalkan literasi yang diterapkan orang tua tersebut diharapkan dapat meningkatkan semangat anak dalam berliterasi, sehingga dapat menciptakan generasi literasi yang memiliki kemampuan menyimak, membaca, dan menulis dengan mandiri, bertanggung jawab, kreatif dan dapat mengambil keputusan dengan kritis. Dari kemampuan literasi yang dimiliki menjadi bekal untuk mempersiapkan Pendidikan lebih lanjut.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan, dengan segala kerendahan hati penulis akan menyampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan yaitu; bagi orang tua untuk tetap konsisten menerapkan literasi pada anak sejak dini, agar anak tumbuh menjadi generasi literasi yang berkarakter, dengan pola pengasuhan demokratis. Adapun bagi guru TK Pertiwi 1 Karangtengah, tetap konsisten membangun hubungan yang baik dengan wali murid untuk berkerjasama dalam proses tumbuh kembang anak.

C. Kata Penutup

Alhmdulillah, rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SW. Atas segala rahmat, kenikmatan dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tuntas. Penulis menyadari bahwasanya skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, oleh karena, itu peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk menjadi motivasi dan bahan revisi untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya. Harapan penulis skripsi ini bisa menambah wawasan dan bermanfaat bagi yang membacanya,. aamiin



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ade Ismayani, (2020) *Metodologi Penelitian*, Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Afiyah Nureni, 2016, "Peran orang tua dalam mengembangkan literasi dini anak kelompok B di Gugus 7 manggunan Kecamatan Dlingo Bantul" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). hlm.75
- Al.Tridhonanto, Beranda Agency, (2014) *mengembangkan pola asuh demokratis* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo)
- Arika Novrani, Dewi Caturwulandari, Dwi Purwestri, Eka Annisa, Iis Faridah, *pengembangan literasi untuk anak 5-6 tahun* (Jakarta: Unicafe for every child, 2021)
- Andi Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020),
- Anisyah. D. A., 2021. "Pola Asuh orang tua single parent Dalam Mengembangkan Keperibadian anak Usia Dini Di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muarjo Jambi". Skripsi. Jambi: UIN Sulthan Thaha.
- Ardiansyah, dkk, 2023 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1(2)
- Arika Novrani, dkk. (2021) *pengembangan literasi untuk anak 5-6 tahun* (Jakarta: Unicafe for every child.)

- Bajuri. 2018 “Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implementasinya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Literasi”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.9. No. 1, 37
- Dadan Suryana, (2012) *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran* (Jakarta: Kencana.)
- Devi Meilasari, 2021. “Penerapan Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung” Skripsi : UIN Raden Lintang Lampung.
- Diki Gustian, dkk.”Pola Asuh Anak Usia Dini Keluarga Muslim Dengan Ibu Pekerja Pabrik”. *Jurnal Pendidikan Islam : Program Studi PG PAUD Universitas Islam Bandung*, 2018, Vol.8, No.2
- Dinar, N. I., 2017. “Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Literasi Pada Anak”. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol.1, No.1.
- Elvis Arya Mukti, 2020 “Pengaruh Penerapan Metode Bercerita Melalui Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Pada Kelompok TK A di Baby Smile School” *Jurnal UNESA*, Yogyakarta,
- Fauziddin.M (2018) Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol.2(2), <File:///C:/Users/lilis/Downloads/76-268-8-PB.pdf>
- Fidatus Shofiyah,2020. “Implementasi program literasi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 lamongan.” Skripsi: UIN Malang.
- Hardani, ddk, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu,
- Heru. K., dkk, 2021. *Penalaran Moral Cerita Anak Usia Dini*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Heru Kurniawan, Kasmianti, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Banyumas: Rizquna, 2020), hlm. 76-77
- Herry Hermawan, *Menyimak Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 32.
- Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian*, 2018, Yogyakarta, CV Budi Utama.
- Iis Aprinawati, "Penggunaan media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini" *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.1, No.1, 2017, hlm. 72-89.
- Indra Amarudin Setiana, *Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Masalah TBD Pada Keluarga Tn.S di Desa Srowot RT 01/ RW 03 Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas*, Skirpi, (Purwokerto: Fakultas Ilmu Kesehatan, 2016). hlm. 10. (diakses pada 7 Juli 2024)
- Irma Rostiana, Wilodati, Mirna Nur Alia A, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Anak Untuk Bersekolah*, *Jurnal Sositas*, Vol.5 No.2, hlm.1. (diakses pada 7 Juli 2024).
- Karima, R., & Kurniawati, F. (2020). Kegiatan Literasi Awal Orang Tua pada Anak Usia Dini. *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 69–80. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2020.61-06>.
- Kadek, dkk, 2020, "Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini pada Anak", *Jurnal Pendidikan Anak Usia dini*, vol. 1, No.2
- Khairul fahmi, Nora Susilawati dan Rahmullaily, (2012) "Menumbuhkembangkan Budaya Literasi Anak Asuh Panti Asuhan Al-Hidayah kota Padang Melalui Pendampingan Dengan Menggunakan Pendekatan Pedagogi" *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. Vol. 3, No.2.
- Khirjan Nahdi dan Dukha Yunitasari (2019) " literasi berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancaman Metode Dia Tampan Dalam Membaca Permulaan," *Jurnal obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1.

- Kristanto, Hery. 2018. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Lilis Madyawati, (2017) *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. (Jakarta: KENCANA)
- Lexy J. Moleong. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Malawi, dkk. 2021. *Pembelajaran literasi Berbasis Budaya Lokal*. Magetan: CV AE MEDIA GRAFIKA
- Marwany, Heru Kurniawan, 2020. *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini Meningkatkan Ketrampilan Membaca dan Berpikir Anak*. (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri.)
- Marwany, dkk, (2020) *Bermain & permainan anak usia dini*, Purwokerto: pusat riset & penerbitan wadas kelir
- Ma'ruf Abdullah, (2015) *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta, Aswaja Pressindo)
- Miftahul, A. K. (2015). *Golden Age*. Jakarta: PT Gramedia
- Mimic. 2015. *Metodologi kualitatif* Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mitha Nurjanah.2019 *Teori Keluarga: Study Literatur*. Jakarta: Universitas Negri Jakarta.1
- Muh. Fitrah & Luthfiah, (2017) *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak)
- Mukhtar Latif, Zukhairina, Rita Zubaidah, Muhammad Afandi, 2020, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana).255
- Muslich Anshori. dkk, (2017) *Metodologi peneltian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press),
- Musyafa, A., 2020, "Implementasi Pola Asuh Demokratis pada Anak U sia Dini di Taman Penitipan Anak Rapsi Ranupaksi Karang Pucung Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas" Purwokerto: IAIN Purwokerto.

- Nur Hafidz, Maemonah, Baryati, (2022) “Eksistensialisme Menurut Maria Montessori Dalam Pendidikan Anak Usia Dini” *Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*.Vol.1, No.2.
- Nur Sillaturohmah, 2021, *Rumahku Sekolah Terbaik: Cara Cerdas dan Praktis Mendidik Anak A-Z dalam Al-Qur'an*. (Sukoharjo: Qaaf Kreasi Media)
- Oktavia, P., 2015. *Temukan Segini Mungkin Keajaiban Potensi Anak Anda*, Yogyakarta: IN Azna Books
- Puji Arum Listyorini “*Pola Asuh Wanita Karir Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Kupangan Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo*”. (IAIN Purwokerto, 2020),hlm.2-3
- Qurrotu Ayun, “Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak” Vol.5, No.1 (2017). 108.
- Rofiatul Nisa, Eli Fatmawati, “Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. Vol.1, No.2, *Ibtida: Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, (2020) 138-139
- Rohmah Fatmah, Saifatillahil Wahidah, Nindya Maulana, Yushinta Eka Farida. 2024. “Peran Orang Tua Dalam Menjadi Madrasah Pertama Bagi Anak di Pabrik PWI” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol.3, No.3.
- Rukin. 2019. *Metodologi penilaian kualitatif*. Sulawesi selatan: Yayasan ahmad cendekia Indonesia.
- Sardila Vera, “Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Menulis Biografi Dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun, “ *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol.40, No 2, 2015.
- Saripah, I. 2014, *Peran orang tua dalam mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh demokratis di Lingkungan Keluarga*.

- Sinta Husnul Hamidiyah Arba dan Ratna Nila Puspitasari, 2022, "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap kebiasaan Membaca Anak Kelompok B*" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.3, No.2.
- Siti Yulia Zusnita, Lailatul Badriya, 2021, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Literasi dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta di SD Negeri 4 Pecangaan". *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara*. Vol.3, No. 2.
- Slamet & Saddhono, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 14
- Sri Marwiyati dan M.Agung Hidayatulloh, (2018) "peran Cakra Baca Bergerak Dalam Pengembangan Literasi Anak Usia Dini" *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 4, No. 2.
- Sukanti, dkk, 2016, "Peran Ibu Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Anak"
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif; Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2003, *Managemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Susi, P. 2019 "Bentuk Pola Asuh Keluarga dalam meningkatkan Literasi Anak Pada Novel Calabai Karya Pepi Al-Bayqunie" skripsi, Malang: Universitas Muhamadiyah Malang.
- Suwardi Endraswara, 2006, *Metode, Teori, Teknik Penelitian kebudayaan; ideology, Epistemology, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama).
- Yomima Viena, 2021, "Pola Asuh Orang Tua Demokratis Terhadap Self Regulated Learning Pada Anak" (Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Vol. 5, No 12.
- Yunindyah, W., 2022. "Pentingnya Pendidikan Literasi untuk Anak Usia Dini Di Era Society 5.0", Tesis. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tanansiswa.
- Zainal Arifin, 2021, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya)



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

GAMBARAN UMUM TK PERTIWI 1 KARANGTENGAH KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS

1. Profil TK Pertiwi 1 Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

TK Pertiwi 1 Karangtengah merupakan Taman Kanak-Kanak yang berada di Jln. Curug Cipendok, Desa Karangtengah, Kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas, TK Pertiwi merupakan sekolah Swasta yang berada dibawah naungan Yayasan Dharma Wanita. dimana di TK pertiwi ini memiliki jumlah ruangan sebagai berikut; satu ruang kelas, ruang guru dan ruang kepala sekolah, dua toilet, dapur, dan aula. Adapun jumlah guru dalam TK Pertiwi 1 Karangtengah yaitu: satu kepala sekolah, yang bertanggung jawab pada bagian administrasi, satu guru inti dan satu guru pendamping yang bertanggung jawab proses pembelajaran.

2. Visi dan Misi

Ilmu kudapat, bermain sempat, iman melekat,

Misi

- a. Menciptakan lingkungan sekolah yang menarik dan menyenangkan
- b. Menggunakan metode pengembangan yang aktif, kreatif, dan menyenangkan
- c. Memanfaatkan lingkungan sebagai media belajar
- d. Meletakkan dasar-dasar keimanan kepada pencipta
- e. Memberdayakan TK sebagai laboratorium
- f. Membiasakan anak untuk memberi salam
- g. Melatih anak untuk saling tolong menolong dan hormat menghormati
- h. Membiasakan anak hidup hemat dengan kegiatan menabung.

Lampiran 2

DATA PENDIDIK TK PERTIWI 1 KARANGTENGAH

No	Nama	Jabatan
1.	Rusdiah Ariani, S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Dwita Sindi Susilowati	Guru Inti
3.	Afifah Indarmeita Pratiwi	Guru Pendamping

Lampiran 3

DATA PESERTA DIDIK TK PERTIWI 1 KARANGTENGAH

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin
1.	Adila Nisa Ardani	6 Tahun	Perempuan
2.	Aditya Rifqi Hamizan	6 Tahun	Laki-laki
3.	Alfatih Alfan Alfarisqi	5 Tahun	Laki-laki
4.	Anandia Gempita Aryadi	6 Tahun	Perempuan
5.	Arya Ilham Ramadhani	6 Tahun	Laki-laki
6.	Arvino Nazriel Rhasyad	6 tahun	Laki-laki
7.	Azriel Faza Yuan Alfarizi	5 Tahun	Laki-laki
8.	Danendra Jagadhita	6 Tahun	Laki-laki
9.	Fahima Wafda Fihria	5 Tahun	Perempuan
10;	Gibran Arta Setiawan	6 Tahun	Laki-laki
11.	Ghaisan Riski Alfarizi	5 Tahun	Laki-laki
12.	Iktibar Bamantara	5 tahun	Laki-laki
13.	Maylafaisha Azkadina Sajuti	6 Tahun	Perempuan
14.	Nizar Alfarizi	5 tahun	Laki-laki
15.	Raisya Nureen Humaira	5 Tahun	Perempuan
16.	Risky Dwi Prasetyo	6 Tahun	Laki-laki
17	Zahra Aulia Khairunnisa	6 Tahun	Perempuan

Lampiran 4

DATA ORANG TUA YANG MENGENALKAN LITRRASI

No	Nama Orang Tua	Latar Belakang Pendidikan	Pekerjaan
1.	Tri Kuntarti	SLTA/Sederajat	Ibu Rumah Tangga
2.	Dwi Septiana, S.Pd	S1 PPKN	Guru TK Palm Kidss
3.	Marwati	SLTA/ Sederajat	Ibu Rumah Tangga
4.	Anita Dwi Retno, S.H	S1 Hukum	Ibu Rumah Tnagga
5.	Lidiana, S.PdI	S1 Pendidikan Agama Islam	Guru SD/MI

Lampiran 5

DATA ANAK YANG DIKENALKAN LITERASI

No	Nama Anak	Usia	Jenis Kelamin
1.	Zahra Aulia Khairunnisa	6 tahun	Perempuan
2.	Anandia Gempita Aryadi	6 tahun	Perempuan
3.	Ghaisan Riski Alfarizi	5 tahun	Laki-laki
4.	Azriel Faza Yuan Alfarezi	5 tahun	Laki-laki
5.	Fahima Wafda Fihria	5 tahun	Perempuan

Lampiran 6

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen Wawancara Kepala Sekolah TK Pertiwi 1 Karangtengah:

N	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa jumlah peserta didik di TK Pertiwi 1 Karangtengah kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?	
2.	Bagaimana proses pembelajaran di TK Pertiwi 1 Karangtengah, Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?	
3.	Bagaimana perkembangan pada kemampuan literasi peserta didik?	
4	Adakah kegiatan disekolah secara khusus bertujuan membentuk kemampuan literasi pada peserta didik?	

Instrument Wawancara orang Tua :

N	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan ibu akan pentingnya literasi pada anak usia dini?	
2	Adakah kegiatan pembiasaan yang biasa diterapkan di lingkungan keluarga terkait pengenalan literasi pada anak?	
3	Adakah manfaat yang ibu rasakan dalam mengenalkan anak pada literasi sejak dini?	
4	Bagaimana pandangan ibu terkait pola asuh demokratis yang ibu terapkan?	
5.	Bagaimana penerapan pola asuh demokratis	

	dalam mengenalkan literasi pada anak?	
6.	Faktor penghambat yang dirasakan dalam penerapan pola asuh demortais dalam mengenalkan literasi pada anak?	
7.	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?	
8.	Bagaimana hasil yang dirasakan dari penerapan pola asuh demokrtais dalam mengenalkan literasi pada anak ?	
9.	Apa yang menjadi inspirasi ibu dalam menerapkan pola asuh demokratis dalam mengenalkan literasi pada anak ?	

Instrumen Dokumentasi

No	Dokumentasi	Keterangan
1.	Data Orang Tua	Daftar nama, latar belakang pendidikan, dan pekerjaan orang tua yang menerapkan pola asuh demoktrais dalam mengenalkan literasi pada anak.
2.	Data Anak	Daftar nama dan usia anak yang diterapkan pola asuh demokrtais dalam mengenalkan literasi.
3.	Penerapan pola asuh demokrais	Proses penerapan berlangsung
4.	Mengenalkan literasi	Hasil dan bukti dalam bentuk foto kegiatan mengenalkan literasi pada anak dilingkungan keluarga.

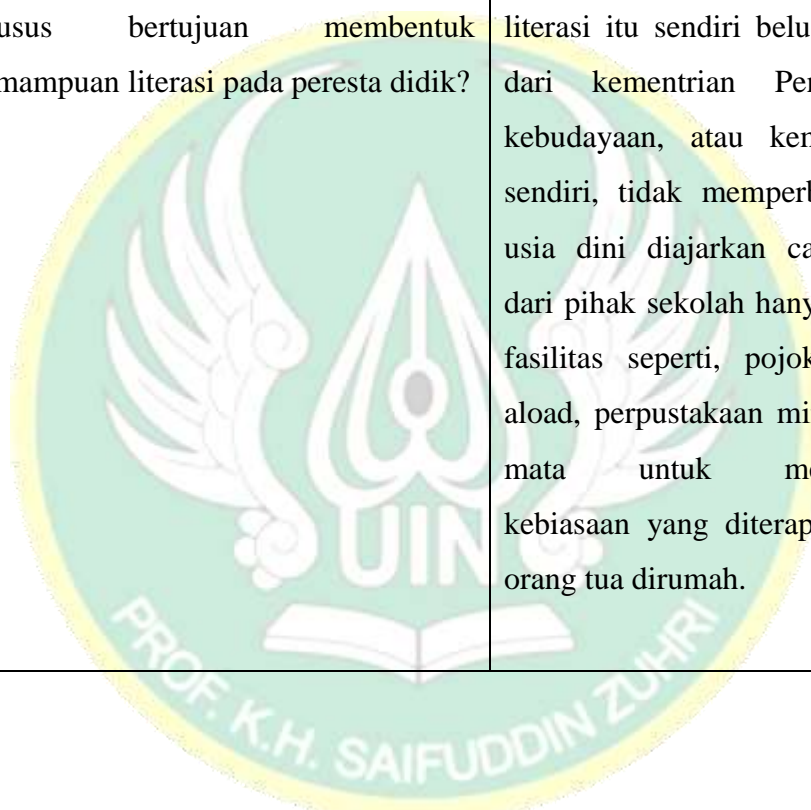
Lampiran 7

TRANSKIP WAWANCARA

DENGAN KEPALA SEKOLAH TK PERTIWI 1 KARANGTENGAH

N	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa jumlah peserta didik di TK Pertiwi 1 Karangtengah kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?	Alhamdulillah untuk jumlah peserta didik tahun 2023/2024 ini ada 17 anak, jumlah anak laki-laki ada 11 anak jumlah anak perempuan ada 6 anak.
2.	Bagaimana proses pembelajaran di TK Pertiwi 1 Karangtengah, Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?	Jadi untuk bel masuk berbunyi pukul 07.30. setiap senin kita ada upacara bendera yang dimana petugas dan anggota upacaranya adalah anak-anak. Dan kalo selain hari senin, kegiatan pembiasaan yaitu shalat duha, hafalan suratan jus 30, secara bertahap, setelah shalat duha anak-anak kembali ke kelas untuk pembelajaran, sampai dengan bunyi bel istirahat pada pukul 09.00. dan bel masuk pada pukul 09.30, kegiatan selanjutnya yaitu evaluasi dari kegiatan hari ini, sampai bel pulang pukul 10.00.
3.	Bagaimana perkembangan pada kemampuan literasi peserta didik?	Literasi disini dikatakan kegiatan membaca, menulis dan berhitung ya mba, jadi untuk perkembangan anak dalam beliterasi saya lihat dari kemampuan anak yang sudah mampu memahami huruf dan angka, dan

		<p>Adapun sebagian besar anak-anak sudah mrepal dalam membaca, menulis secara mandiri, saya akui kemampuan literasi anak-anak sangat baik, disisilain juga anak yang terbiasa dengan literasi mereka mudah untuk diarahkan.</p>
4	<p>Adakah kegiatan disekolah secara khusus bertujuan membentuk kemampuan literasi pada peresta didik?</p>	<p>Sebenarnya untuk kegiatan khusus literasi itu sendiri belum ada, karena dari kementerian Pendidikan dan kebudayaan, atau kemendikbud itu sendiri, tidak memperbolehkan anak usia dini diajarkan calistung, tetapi dari pihak sekolah hanya memberikan fasilitas seperti, pojok baca read aloud, perpustakaan mini, itu semata-mata untuk mengembangkan kebiasaan yang diterapkan sebagian orang tua dirumah.</p>



TRANSKIP WAWANCARA

Responden : Ibu Tri Kuntarti
Hari/Tanggal : Selasa, 6 Februari 2024
Waktu : 10.00-11.00
Tempat : Rumah Ibu Tri Kuntarti

N	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan ibu akan pentingnya literasi pada anak usia dini?	<p>Menurut saya mengenalkan literasi pada anak sangat bagus mba, karena anak yang masih kecil itu lebih enak dan cepet untuk di ajarin y amba, lebih gampang dan cepet masuk gitu, Saya dulu mengenalkan Zahra pada huruf dan angka itu usia Zahra 3 tahun, karena Zahra suka sekali menulis, walaupun yang ditulis belum berbentuk kata atau kalimat, tapi hal itu yang mendorong saya untuk mulai mengenalkan Zahra pada angka dan huruf.</p> <p>Dan kebetulan di lingkungan kami banyak anak yang di leskan, dan Zahra minta untuk dilesakan juga jadi saya leskan Zahra untuk calistung, walaupun kalo dirumah tetap belajar dengan saya tetapi karena Zahra yang mau les jadi saya coba mefasilitasi, dan alhamdulillah saat ini Zahra walaupun masih TK dia sudah bisa membaca, menulis dan berhitung sendiri.</p>
2	Adakah kegiatan pembiasaan yang biasa diterapkan di lingkungan keluarga terkait pengenalan literasi pada anak?	Kebetulan karena bapaknya Zahra bekerja di luar kota jadi Zahra lebih punya waktu banyak dengan saya, kita biasanya menghabiskan waktu bercerita, mengerjakan modul latihan calistung, membaca buka dongeng atau cerita sebelum

		tidur. Dan itu hamper setiap hari.
3	Adakah manfaat yang ibu rasakan dalam mengenalkan anak pada literasi sejak dini?	Adanya kemampuan Zahra dalam menyimak, buku yang saya ceritakan, kemudian mulai tumbuh tuh kemampuannya dalam membaca yang dimulai dari mengenal huru, hingga menjadi kata, dan alhmdulilah sekarang sudah bisa menulis secara mandiri, adanya minat belajar dari diri Zahra si mba, seperti halnya Zahra kalo moodnya lagi bagus dia ga peranh disuruh belajar di pasti ambil buku dan belajar sendiri, terus dia lebih mudah untuk diarahkan, kadang yang bikin saya terharu itu dengan pola pikirnya yang kaya rang dewasa, jadi saya siitu ga pernah penalaran dia
4	Bagaimana pandangan ibu terkait parenting atau pola asuh demokrtais yang ibu terapkan?	Sebenarnya saya tidak terlalu paham apa saja pola asuh yang dapat diterapkan pada anak, saya hanya berprisip, saya dan Zahra saling memahami saja, saya belajar memahami Zahra dan Zahra menghargai aturan saya. Seperti misalnya, waktunya Zahra untuk belajar ya belajar, waktunya bermain ya bermain, waktunya les ya les, waktunya ngaji ya ngaji dan waktunya tidur ya tidur, jadi saya lebih ke disiplinannya Zahra untuk bisa menghargai waktu. Dan saya juga berusaha memahami moodnya ketika lagi keluar jalur, yang namanya anak pasti kadang A, kadang B, jadi ya sebisa saya untuk bisa saling memahami dan mengerti. Dan alhamdulillahnya saya tidak pernah

		memukul atau menghukum Zahra ketika dia melakukan kesalahan, saya dan Zahra sudah terbiasa berkomunikasi jadi kedaan kal Zahra lagi ga lumrah ya paling saya diamkan, nanti zahrunya yang dating dan minta maaf kesaya, dan begitu juga sebaliknya.
5.	Bagaimana penerapan pola asuh demokratis dalam mengenalkan literasi pada anak?	Dalam proses saya mengenalkan Zahra pada literasi atau belajar membaca, menulis, dan berhitung, bagi saya bukan hal yang mudah, karena kadang Zahra belum bisa saya biasanya dengan Zahra membaca buku cerita yang ada gambarnya.
6	Faktor penghambat yang dirasakan dalam penerapan pola asuh demortais dalam mengenalkan literasi pada anak?	Factor yang menjadi penghambat menurut saya itu dari mood Zahra yang kadang masih suka berubah-ubah dan tidak stabil, misalnya Zahra minta dibacakan buku tiba-tiba buku yang sedang dibacakan itu dilempar atau di sobek, dan minta ganti buku, dan ketika diikuti kemauanya nanti dia pergi lari-lari dan bermain sendiri, tetapi setelah beberapa kali diberi pengertian, sekarang Alhamdulillah, Zahra sudah bisa mengendalikan dririnya, dan mulai bisa menyampaikan apa yang di inginkannya dilihat dari sisi lingkungan mendukung, dan orang yang masih tinggal satu rumahpun bisa untuk diajak kerjasama.
7	Bagaimana upaya yang	Adapun upayah yang biasanya saya lakukan

	dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?	dengan melakukan pendekatan secara intens, mencairkan kembali mood Zahra, dan mengingatkan kembali kesepakatan yang telah dibuat.
8	Bagaimana hasil yang dirasakan dari penerapan pola asuh demokratis dalam mengenalkan literasi pada anak ?	Adapun hasil dari pola asuh yang saya terapkan dapat saya rasakan, dimana adanya kebersamaan antara saya dan Zahra dalam hal apapun, hubungan antara anak dan orang tua dapat terjalin dengan baik, dan dari pola asuh yang saya terapkan Zahra lebih bisa dewasa dan dapat mengontrol dirinya, bahkan sudah muncul rasa tanggung jawab dan kemandiriannya.
	Apa yang menjadi inspirasi ibu dalam menerapkan pola asuh demokratis dalam mengenalkan literasi pada anak ?	Harapan saya sebagai orang tua ingin banyak hal yang baik untuk anak saya, dan saya belajar dari pengalaman, dari pola asuh yang pernah orang tua saya terapkan kepada saya, sehingga saya ingin anak saya tidak merasakan masa kecil saya, oleh karena itu saya memperbaiki pola asuh yang sekiranya lebih layak untuk saya terapkan pada anak, apalagi terkait literasi dan minat belajar anak. Saya berharap rasa gemar belajar yang sedang dirasakan Zahra dapat membantu pola hidupnya kelak kalau sudah dewasa.

TRANSKIP WAWANCARA

Responden : Ibu Septi

Hari/Tanggal : Kamis, 8 Februari 2024

Waktu : 17.00-18.00

Tempat : Rumah Ibu Septi

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan ibu akan pentingnya literasi pada anak usia dini?	Menurut saya pentingnya literasi pada anak usia dini itu suatu hal yang penting, karena dengan anak mengenal literasi sedari dini itu akan sangat membantu anak-anak ketika mereka sudah berada di fase sekolah.
2	Adakah kegiatan pembiasaan yang biasa diterapkan di lingkungan keluarga terkait pengenalan literasi pada anak?	Kalo saya sendiri pembiasaan yang saya terapkan pada anak saya dari usia 1,5 tahun saya sudah mulai mengenalkan berbagai macam jenis mainan edukasi, lalu saya juga mengenalkan buku cerita sederhana kepada anak saya.
3	Adakah manfaat yang ibu rasakan dalam mengenalkan anak pada literasi sejak dini?	Saya merasa banyak sekali manfaatnya, karena dengan saya mengenalkan literasi pada anak saya sedini mungkin ternyata itu sangat berpengaruh pada kecerdasan anak saya, jadi pada saat anak saya berusia 3 tahun, anak saya sudah mulai tertarik dengan berbagai macam huruf, angka, dari situlah anak saya mulai tertarik dengan membaca.
4	Bagaimana pandangan ibu terkait parenting atau pola asuh demokratis yang ibu terapkan?	Ketertarikan saya pada pola asuh demokratis itu, saya melihat dari karakter anak saya yang tidak bisa dipaksa, tetapi dengan saya menerapkan pola asuh demokratis itu artinya saya memberikan

		kesempatan kepada anak saya untuk dapat memilih hal-hal yang dia sukai dan ternyata itu sangat efektif.
5.	Bagaimana penerapan pola asuh demokratis dalam mengenalkan literasi pada anak?	Jadi penerapan pola asuh demokratis dalam mengenalkan literasi yang saya lakukan selama ini yaitu dengan saya membasakan anak saya untuk memilih gaya belajar, atau media belajar yang dia suka, misalnya karena sekarang usianya masih usia bermain, saya memberikan kesempatan pada anak saya untuk bermain, permainan yang dimaksud yaitu permainan edukasi atau permainan yang bermakna. Saya memberikan kebebasan untuk anak memilih namun kebebasan itu tidak lepas dari aturan yang telah kita sepakati bersama. Ketika aturan yang sudah kita buat bersama, atau perjanjian antara ibu dan anak, sudah sepakat dan ketika anak saya melanggar aturan yang sudah kita sepakati bersama ya anak saya harus bisa belajar untuk menerima konsekuensinya. Konsekuensi harus ada supaya anak dapat memahami sebab akibat. Konsekuensi disini bukan hukuman ya, lebih pada pembelajaran.
6	Faktor penghambat yang dirasakan dalam penerapan pola asuh demortais dalam mengenalkan literasi pada anak?	kalo faktor penghambat yang saya rasakan itu lebih kefaktor eksternal si yaitu dari lingkungan sekitar, misalnya ketika jam belajar tapi koh anak masih suka dengan kegiatan bermainnya, dan ketika saya membujuk anak saya, tetapi dari pihak nenek/kakeknya membebaskana, dan mendukung kegiatan bermainnya. Hal itu

		menjadi hambatan karena perbedaan pola pikir antara saya dan nenek/kakeknya.
7	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?	Untuk upaya yang sudah saya lakukan dengan melakukan pendekatan dengan orang tua saya untuk ikut serta melakukan pendekatan untuk berkerja sama menerapkan pola asuh demokratis, karena kebetulan tempat tinggal kami masih satu lingkungan yang berdekatan, dan tatkala ketika saya berkerja anak saya pasti berada di tangan neneknya. Sehingga perlu adanya kersasama dengan penerapan pola asuhnya.
8	Bagaimana hasil yang dirasakan dari penerapan pola asuh demokratis dalam mengenalkan literasi pada anak ?	Untuk hasil dari penerapan pola asuh tersebut saya merasa bahwa lebih dimudahkan dalam proses mengenalkan literasi pada anak, disaat usia dini. Saya merasa banyak perkembangan dalam anak saya terlebih pada minat belajar anak, kemandiriannya, kemudian ada rasa tanggung jawab atas kewajibanya , misalnya sehabis bermain atau belajar anak saya pasti merapkannya.
9.	Apa yang menjadi inspirasi ibu dalam menerapkan pola asuh demokratis dalam mengenalkan literasi pada anak ?	Sebagai ibu pasti inginyang terbaik untuk anaknya. Dan harapan saya dengan pola asuh yang saya terapkan sekarang ini dapat menghasilkan impek positif dikemudan hari, dari rasa satnggung jawabnya, mandirinya untuk anak dapat memilah sesuatu dia dapat belajar untuk bertanggungjawab dengan apa yang memang suda anak saya pilih,

TRANSKIP WAWANCARA

Responden : Ibu Marwati
Hari/Tanggal : Kamis, 8 Februari 2024
Waktu : 14.00-15.00
Tempat : Rumah Ibu Marwati

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan ibu akan pentingnya literasi pada anak usia dini?	Mengenalkan literasi sedini mungkin menurut saya sangat penting. Melihat perkembangan anak zaman sekarang yang perkembangannya sangat pesat. dan pada usia ini tuh masa yang tepat untuk memberukan stimulasi, pengenalan angka, huruf, dan permainan edukasi lainnya. Jadi menurut saya literasi anak usia dini sangat penting
2	Adakah kegiatan pembiasaan yang biasa diterapkan di lingkungan keluarga terkait pengenalan literasi pada anak?	Kegiatan pembeiasaan yang dilakukan dirumah paling bermain bersama, bermain pazzel, tebak huruf tebak angka, dan pembacaan buku cerita sebelum tidur.
3	Adakah manfaat yang ibu rasakan dalam mengenalkan anak pada literasi sejak dini?	Manfaat yang saya rasakan sendiri dalam mengenalkan literasi pada anak itu lebih pada kecerdasan anak. Jadi anaknya itu lebih banyak Tanya, dan suka untuk merangkai kata, dan bakan karena tertariknya dia dengan angka, minat belajranya terbentuk sendiri, jadi saya tidak melulu memintanya untuk belajar, dia sudah muncul rasa ingin belajranya.
4	Bagaimana pandangan ibu	Pola asuh demokratis menurut saya pola asuh

	terkait parenting atau pola asuh demokratis yang ibu terapkan?	yang sesuai dengan tipe anak saya, karena dia tipe anak yang tidak suka dipaksa dan ingin dimengerti namun dia juga anak yang pengertian, jadi menurut saya pola asuh ini sangat tepat di terapkan pada anak yang suka memilih dan mengeskpor banyak dari situ saya lebih melihat nantinya anak bisa untuk lebih tanggung jawab pada pilihan yang dia ambil.
5.	Bagaimana penerapan pola asuh demokratis dalam mengenalkan literasi pada anak?	Penerapan pola asuh demokratis yang berkaitan dengan pengenalan literasi saya lebih enjoy untuk menjalani, dan kebetulan anak saya juga lebih menikmati, karena saya jarang marah atau memberikan hukuman pada anak, jadi semisal anak minta beli buku saya akan memfasilitasinya, tetapi apa bila buku yang tadinya dibeli koh dirusak saya akan memberikan konsekuensi dimana dalam jangka waktu 2 minggu tidak ada beli buku ataupun buku baru, dari kejadian tersebut anak saya ternyata diam-diam memperbaiki buku yang sudah rusak itu direkatkan kembali dengan isolasi. Halesederhana itu yang membuat saya yakin. Dari lietrasi anak bisa mandiri dan bertanggungjawab.
6	Faktor penghambat yang dirasakan dalam penerapan pola asuh demortais dalam mengenalkan literasi pada anak?	Adapun yang menjadi hambatan saya, seperti mulai dari lingkungan dan mood anak saya, mulai dari lingkungan yang kurang mendukung terkait fasilitas yang saya berikan untuk anak saya, misalnya saya membelikan buku untuk Gaisan belajar, pasti saya mendapat teguran, anak

		TK sudah disuruh baca, tulis, hitung kasihan, tetapi saya melihat ada minat belajar pada anak saya, jadi saya tetap yakin pola asuh demokratis yang saya terapkan sudah tepat, walau kadang yang namanya anak suka berubah-ubah moodnya
7	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?	Upaya yang biasanya saya lakukan lebih pada mendiskusikan dan mengarahkan lagi si, karena anak laki-laki terkadang lebih susah untuk bicara dari hati-kehati, dan ya saya juga sering memberikan konsekuensi ketika waktunya ngaji tapi gamau ngaji maunya bermain dan ikut-ikutan dengan anak yang tidak ngaji, saya memberikan konsekuensi untuk esoknya tidak ada main diluar rumah, sbeneranya itu hanya sebagai penegasan dan hal itu disepakati saya dan anak saya..
8	Bagaimana hasil yang dirasakan dari penerapan pola asuh demokratis dalam mengenalkan literasi pada anak ?	Hasil yang saya rasakan dalam penerapan pola asuh ini saya lebih dekat dengan anak, dan yang lebih terasa yaitu tumbuhnya minat belajar anak. Anak lebih mandiri, dan lebih bisa diarahkan.
9.	Apa yang menjadi inspirasi ibu dalam menerapkan pola asuh demokratis dalam mengenalkan literasi pada anak ?	Yang menjadi inspirasi saya yaitu demi kebaikan anak saya kelak dikemudian hari, hidupnya harus lebih hebat, dan bisa menjalani kehidupan yang bermakna ketika dia sudah besar nanti, karena saya percaya dari usia dini ini pasti akan ada dampak positif untuk dimasa yang akan datang.

TRANSKIP WAWANCARA

Responden : Ibu Anita
Hari/Tanggal : Kamis, 8 Februari 2024
Waktu : 12.30-13.30
Tempat : Rumah Ibu Anita

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan ibu akan pentingnya literasi pada anak usia dini?	menurut saya literasi anak usia dini sangat penting, karena dimasa ini anak itu lagi cepet-cepetnya meresap hal-hal yang baru, lagi banyak keponya, saya sebenarnya mulai mengenalkan anak, huruf pada anak saya mulai dari usia 2 tahun, dan responnya pun baik, tumbuh kembangnya juga lebih cepat dari anak seusianya
2	Adakah kegiatan pembiasaan yang biasa diterapkan di lingkungan keluarga terkait pengenalan literasi pada anak?	Saya dan anak saya sebenarnya ada kegiatan yang biasanya kita lakukan dengan bermain bersama selepas saya kerja dan anak pulang sekolah, kemudian kami juga sering membaca dongeng bersama baik saat mau tidur maupun saat sengang, jadi saya dan anak saya sebenarnya lebih sering berdialog dan banyak cerita bermacam hal.
3	Adakah manfaat yang ibu rasakan dalam mengenalkan anak pada literasi sejak dini?	Manfaatnya banyak sebnernya, tetapi yang sangat terasa itu setelah anak mengenal literasi dengan berbagai hal dari mmebaca menulis, sampai berbicara, anak sudah tidak lagi tantrum. Karena anak saya sudah terbiasa mengungkapkan apa yang dia mau dan ingin lakukan, sehingga saya juga lebih bisa memahami apa yang dibutuhkan dan di inginkan anak.

4	Bagaimana pandangan ibu terkait parenting atau pola asuh demokratis yang ibu terapkan?	Pola asuh demokratis menurut saya pola asuh yang lebih cocok si untuk diterapkan pada anak usia dini, karena menurut saya anak usia dini masih suka ekspore dan banyak ingin tahunya, jadi dari pola asuh yang memberikan kebebasan ini lebih pas untuk diterapkan agar anak tidak merasa dikekang atau dilarang.
5.	Bagaimana penerapan pola asuh demokratis dalam mengenalkan literasi pada anak?	Saya biasanya menerapkannya dengan memberikan kesempatan sama anak saya nih untuk memilih hal yang dia suka, misalnya pada kebiasaanya saya selalu memberikan riwerd pada nak saya ketika dia melakukan kebaikan atau segala sesuatu yang perlu diapresiasi, saya biasa meberikan kesempatan anak untuk memilih mau di beri hadiah apa, dan anak saya suka dengan buku bobo. Saya pun mberikan untuk anak saya dengan syarat buku yang dibeli harus bermanfaat, dibaca, dan tidak dirusak, apabila dirusak maka tidak akan dibelikan buku lagi. Hal tersebut disepakati anak. Dari ini lah muncul rasa tanggung jawab anak terhadap pilihannya.
6	Faktor penghambat yang dirasakan dalam penerapan pola asuh demortais dalam mengenalkan literasi pada anak?	Yang menjadi hambatan saya mungkin banyak dirasakan oleh kebanyakan orang tua yang membacakan buku pada anak di usia dini, dimana anak saya termasuk anak yang aktif dan tidak mau diam, kadang ketika anak saya minta beli buku atau ingin dibacakan buku pun sambil lari-lari dan kadang banyak tingkahnya.
7	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi	Upaya yang selalu saya lakukan dengan melakukan komuniaksi dua arah dengan suami

	hambatan tersebut?	saya, dan menyampaikan maksud dan tujuan pola asuh yang saya terapkan, tetapi setelah suami saya merasakan perkembangan yang dialami anak saya dan kemampuannya dalam berkomunikasi, belajar membaca, menulis, suami saya mulai luluh dan mau berkerjasama untuk kompak menerapkan pola asuh demokratis ini.
8	Bagaimana hasil yang dirasakan dari penerapan pola asuh demokratis dalam mengenalkan literasi pada anak ?	Saya sangat merasakan perkembangan dan perubahan anak saya yang semakin hari semakin dewasa olah pikirnya, bahkan tidak pernah bosan untuk belajar, baik itu menulis membaca buku cerita ataupun mulai memasang lego huruf, anak saya sangat antusias kalo diajak ke garmedia. Selain itu anak saya juga lebih mandiri dan tanggung jawab diusianya dia 5 tahun dia sudah bisa diajak untuk kerjasama.
9.	Apa yang menjadi inspirasi ibu dalam menerapkan pola asuh demokratis dalam mengenalkan literasi pada anak ?	Hal yang membuat saya terinspirasi untuk mengenalkan anak pada literasi agar nantinya anak saya bisa tumbuh menjadi generasi literasi, yang melek dengan keadaan, karena menurut saya literasi sangat berpengaruh dengan pola pikirnya, kemudian pola asuh demokratis yang saya terapkan semoga nantinya menimbulkan efek yang positif anak, dengan anak tumbuh sebagai manusia yang tanggung jawab atas pilihan yang dia pilih..

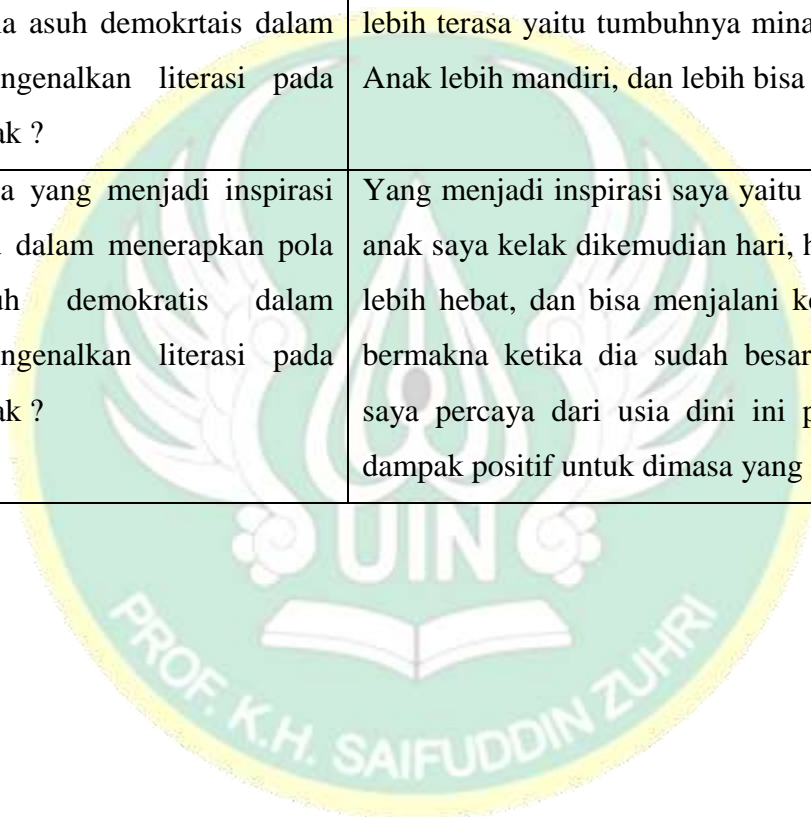
TRANSKIP WAWANCARA

Responden : Ibu Lidiana
Hari/Tanggal : jum'at, 9 Februari 2024
Waktu : 14.00-15.00
Tempat : Rumah ibu Lidana

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan ibu akan pentingnya literasi pada anak usia dini?	Menurut saya semua pola asuh itu baik, tetapi pola asuh demokratis ini merupakan pola asuh yang paling optimal untuk diterapkan pada anak usia dini.
2	Adakah kegiatan pembiasaan yang biasa diterapkan di lingkungan keluarga terkait pengenalan literasi pada anak?	Kegiatan pembiasaan yang dilakukan dirumah paling bermain bersama, bermain pazzel, tebak huruf tebak angka, dan pembacaan buku cerita sebelum tidur.
3	Adakah manfaat yang ibu rasakan dalam mengenalkan anak pada literasi sejak dini?	Manfaat yang saya rasakan sendiri dalam mengenalkan literasi pada anak itu lebih pada kecerdasan anak. Jadi anaknya itu lebih banyak Tanya, dan suka untuk merangkai kata, dan bahkan karena tertariknya dia dengan angka, minat belajranya terbentuk sendiri, jadi saya tidak melulu memintanya untuk belajar, dia sudah muncul rasa ingin belajranya.
4	Bagaimana pandangan ibu terkait parenting atau pola asuh demokrtais yang ibu terapkan?	Pola asuh demokratis menurut saya pola asuh yang sesuai dengan tipe anak saya, karena dia tipe anak yang tidak suka dipaksa dan ingin dimengerti namun dia juga anak yang pengerten, jadi menurut saya pola asuh ini sangat tepat di

		<p>terapkan pada anak yang suka memilih dan mengeskpor banyak dari situ saya lebih melihat nantinya anak bisa untuk lebih tanggung jawab pada pilihan yang dia ambil.</p>
5.	<p>Bagaimana penerapan pola asuh demokratis dalam mengenalkan literasi pada anak?</p>	<p>Penerapan pola asuh demokratis yang berkaitan dengan pengenalan literasi saya lebih enjoy untuk menjalani, dan kebetulan anak saya juga lebih menikmati, karena saya jarang marah atau memberikan hukuman pada anak, jadi semisal anak minta beli buku saya akan memfasilitasinya, tetapi apa bila buku yang tadinya dibeli koh dirusak saya akan memberikan konsekuensi dimana dalam jangka waktu 2 minggu tidak ada beli buku ataupun buku baru, dari kejadian tersebut anak saya nternyata diam-diam memperbaiki buku yang sudah rusak itu direkatkan kembali dengan isolasi. Halse sederhana itu yang membuat saya yakin. Dari lietrasi anak bisa mandiri dan bertanggungjawab.</p>
6	<p>Faktor penghambat yang dirasakan dalam penerapan pola asuh demortais dalam mengenalkan literasi pada anak?</p>	<p>kalo faktor hambatan si biasanya saya dapatkan dari lingkungan ya mba, misalnya banyaknya omongan orang yang beranggapan untuk apa sih masih kecil sudah diberikan buku, kan belum bisa baca. Hal itu yang kadang jadi motivasi saya si untuk tetap konsisten</p>
7	<p>Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?</p>	<p>Upaya yang biasanya saya lakukan lebih pada mendiskusikan dan mengarahkan lagi si, karena anak laki-laki terkadang lebih susah untuk bicara dari hati-kehati, dan ya saya juga sering</p>

		memberikan konsekuensi ketika waktunya ngaji tapi gamau ngaji maunya bermain dan ikut-ikutan dengan anak yang tidak ngaji, saya memberikan konsekuensi untuk esoknya tidak ada main diluar rumah, sbeneranya itu hanya sebagai penegasan dan hal itu disepakati saya dan anak saya..
8	Bagaimana hasil yang dirasakan dari penerapan pola asuh demokratis dalam mengenalkan literasi pada anak ?	Hasil yang saya rasakan dalam penerapan pola asuh ini saya lebih dekat dengan anak, dan yang lebih terasa yaitu tumbuhnya minat belajar anak. Anak lebih mandiri, dan lebih bisa diarahkan.
9.	Apa yang menjadi inspirasi ibu dalam menerapkan pola asuh demokratis dalam mengenalkan literasi pada anak ?	Yang menjadi inspirasi saya yaitu demi kebaikan anak saya kelak dikemudian hari, hidupnya harus lebih hebat, dan bisa menjalani kehidupan yang bermakna ketika dia sudah besar nanti, karena saya percaya dari usia dini ini pasti akan ada dampak positif untuk dimasa yang akan datang.



Lampiran 8

TRANSKIP OBSERVASI (CATATAN LAPANGAN)

A. OBSERVASI 1

Hari /Tanggal : Selasa, 6 Februari 2024

Tempat : Rumah Ibu Tri Kuntarti

Hasil Observasi

Pagi ini pukul cuaca cerah, saya menuju rumah Ibu Kuntarti, yang dimana sebelumnya saya sudah menghubungi ibu kuntarti untuk meminta izin terkait observasi, Ibu kuntarti mengizinkan dan bersedia menjadi narasumber, saya menuju rumah Ibu Kuntarti pukul 09.30 kerana sebelumnya sudah jajan waktu observasi di jam 10.00 dan kebetulan Zahra sedang izin tidak berangkat sekolah karena dari rumah saudaranya. Sesampainya saya dirumah Ibu Kuntarti saya disambut dengan hangat oleh Ibu kuntarti dan Zahra, didalam rumah Ibu Kuntarti terlihat sepi hanya ada Zahra yang sedang mengerjakan buku aktivitas anak dan Ibu Kuntarti yang sedang menemani Zahra sambil menjaga warungnya. Setelah itu saya memperkenalkan diri kembali dan menyampaikan maksud dan tujuan saya, respon Ibu Kuntarti sangat baik dan saya memulai untuk observasi dengan melakukan pengamatan terkait kegiatan Zahra dengan Ibu Kuntarti dengan mengamati bagaimana proses keseharian Zahra dengan Ibu kuntarti dalam kegiatan berliterasi dengan pola asuh demokratis yang Ibu kuntarti terapkan, saya mengamati beberapa tindakan yang Ibu Kuntarti lakukan saat menghadapi Zahra, yang pada saat itu Zahra merengek ingin berganti buku aktivitas yang baru dibelinya, sedangkan buku aktivitas sebelumnya belum Zahra selesaikan, respon pertama Ibu kuntarti yaitu menanyakan alasan Zahra tidak menyelesaikan buku aktivitas sebelumnya dan ingin membuka buku aktivitas yang baru, mendengar alasan Zahra Ibu Kuntarti membantu memberi pemahaman pada Zahra untuk belajar disiplin, bahwa Zahra boleh membuka buku aktivitas yang baru untuk dikerjakan, tetapi alangkah baiknya jika sedang mengerjakan satu diselesaikan terlebih dahulu nanti habis itu bisa untuk berganti buku aktivitas yang baru, setelah diberi penjelasan Zahra pun mau

mengikuti arahan dari Ibu Kuntati walaupun ada rasa berat hati dan setelah Zahra menyelesaikan buku aktivitas sebelumnya Zahra menanyakan kembali untuk membuka buku aktivitas yang baru, Ibu Kuntarti pun mengecek kembali buku aktivitas sebelumnya dan benar saja Zahra sudah menyelesaikannya semua, Ibu Kuntati pun menepati janjinya dan membuka buku aktivitas baru yang masih terbungkus rapih, dan setelah menyelesaikan buku aktivitas Zahra, menanyakan apakah Zahra boleh bermain atau tidak, Ibu Kuntarti pun memberikan izin Zahra untuk bermain asalkan buku yang setelah di gunakan untuk diletakan ke tempatnya, dan Zahra tidak mau membereskan buku yang habis dibacanya, Ibu Kuntarti pun tidak memarahi, hanya saja memberikan pemahaman pada Zahra untuk bertanggung jawab pada barang milik sendiri dan ibu Kuntarti menawarkan bantuan untuk dibereskan bersama-sama, Zahra pun mau untuk membereskan buku yang berserakan tersebut, setelah selesai Zahra pun main bersama teman-temanya. Dihari yang sama setelah saya melakukan pengamatan kegiatan belajar Zahra saya meminta izin untuk sekaligus melakukan wawancara, terkait bagaimana pola asuh demokratis yang Ibu Kuntarti terapkan dalam kegiatan literasi dengan Zahra, Ibu Kuntarti pun bersedia dan tidak banyak waktu saya langsung melakukan wawancara, kegiatan wawancara berlangsung kurang lebih satu jam dan tidak terasa hari sudah sore saya izin berpamitan dengan Ibu Kuntarti dan Zahra yang kebetulan pulang dari main.

B. OBSERVASI 2

Hari /Tanggal : Kamis, 8 Februari 2024

Tempat : Rumah Ibu Marwati, Rumah Ibu Anita, dan Ibu Septi

Hasil observasi

Hari ke kedua observasi, Pagi ini saya menghubungi Ibu Anita, Ibu Marwati dan Ibu Kuntarti untuk konfirmasi observasi yang sebelumnya sudah di, ternyata Ibu Anita masih dipasar, beliau mengkonfirmasi bahwasanya beliau di rumah pukul 13.30 WIB dan Ibu Septi mengkonfirmasi bahwasanya bersedia untuk observasi pukul 16.00 sepulang dari bekerja dan kebetulan Ibu Marwati mengkonfirmasi bahwasanya beliau sudah menunggu saya dirumahnya, untuk menghemat waktu saya segera mendatangi rumah Ibu Marwati, sesampainya saya disana saya bertemu dengan Ibu Marwati dan Gaisan yang sedang makan siang, setelah itu saya mulai menyampaikan kembali maksud dan tujuan saya, Ibu Marwati pun menyampaikan kesediaannya untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini, di hari tersebut saya mulai melakukan observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung bagaimana penerapan pola asuh demokratis dalam mengenalkan literasi yang diterapkan oleh Ibu Marwati setelah itu dilanjutkan dengan wawancara dengan beberapa pertanyaan yang kurang lebih dilakukan selama 1 jam. Berhubung hari semakin siang dan saya sudah ada janji dengan Ibu Anita, saya berpamitan dengan Ibu Marwati dan melanjutkan ke rumah Ibu Anita, sesampainya disana saya disambut dengan baik oleh Ibu Anita dan Bapak Yuli, di pojok ruang tengah saya melihat Azriel yang sedang seru bermain *Flash Card* nampak seru. Saya dipersilahkan untuk masuk dan duduk di ruang tamu, setelah itu saya menanyakan kabar dan menyampaikan kembali maksud dan tujuan saya, dan Ibu Anita yang sudah tau dengan maksud kedatangan saya beliau sangat antusias. Dan kebetulan saat itu Azriel yang sedang senang bermain di rumah dan senang mengerjakan beberapa buku aktivitas yang di damping oleh Bapak Yuli dan Ibu Anita yang kebetulan sedang bersama meluangkan waktu untuk menemani Azriel belajar dan saya mulai melakukan observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung di hari yang sama setelah observasi

saya melanjutkan dengan melakukan wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait pola asuh demokratis yang diterapkan dalam mengenalkan anak dengan literasi dirumah, respon dari ibu Anita sangat baik dan pejelasanya sangat membantu, setelah wawancara selesai hari semakin sore saya memutuskan untuk berpamitan dan melanjutkan observasi ketempat ibu Septi yang kebetulan lokasinya tidak terlalu jauh dari rumah ibu Anita, sesampainya disana saya bertemu dengan eyangnya Gempita yang kebetulan Ibu Septinya sedang memasak, setelah itu saya dipersilahkan masuk dan berbincang dengan eyangnya gempi sembari menunggu ibu Septi, tak lama kemudian ibu Septi menghampiri saya dan saya mulai menegaskan ulang maksud dan tujuan saya, ibu Septi menerima saya dengan sangat baik dan saya pun diajak untuk melihat langsung proses belajar Gempita yang kebetulan sedang belajar menulis namanya sendiri, saya mulai melakukan observasi dengan mengamati proses belajar Gempita, mulai dari membaca buku cerita, menulis dan merangkai kata yang dalam kegiatannya didampingi oleh ibu Septi, tidak terasa hari semakin gelap dan berhubung waktu sudah menunjukan pukul 17.30 saya memutuskan untuk melanjutkan observasi dihari esoknya, dikarenakan tidak enak karena sudah terlalu sore, sebelum berpamitan saya meminata izin kembali untuk melanjutkan observasi di hari berikutnya, tetapi berhubung Ibu Septi di hari besok ada kepentingan ibu Septi merekomendasikan untuk melanjutkan observasi dan wawancara di hari sabtu karena dihari tersebut ibu septi libur bekerja dan banyak waktu dengan Gempita, saya pun menerima tawaran tersebut dan berpamitan.

C. OBSERVASI 3

Hari /Tanggal : Jum'at 9 Februari 2024

Tempat : Rumah Ibu lidiana

Hasil Observasi

Dihari ketiga saya melakukan observasi dengan ibu Lidiana yang sebelumnya sudah konfirmasi melalui pesan WhatsApp bahwasanya Ibu Lidiana bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini. Hari ini cuaca sangat panas saya mendatangi rumah Ibu Lidiana pada siang hari yang kebetulan sedang berkegiatan dirumah dengan Fahima yang sedang asik membaca buku cerita di dalam tenda yang ada dipojok rumahnya, saya sangat terkesimak melihat ada banyak jenis buku bacaan dan buku aktivitas anak yang tersusun rapih di rak buku yang diberi nama pojok baca Fahima, seperti observasi sebelumnya saya pun menyampaikan ulang maksud dan tujuan saya, ibu Lidiana pun menerima dengan senang hati dan saya dipersilahkan untuk melakakuan observasi yang kebetulan Ibu Lidiana dan Fahima sedang melakukan aktivitas bersama dirumah.

Saya mengamati bagaimana pola asuh demokratis yang diterapkan oleh Ibu Lidiana dalam mengenalkan literasi pada Fahima, melihat usia Fahima yang masih kecil terdapat minat pada buku, dia sangat antusias ketika bermain dengan bukunya sampai hafal dengan isi cerita yang ada di masing-masing buku kerana buku yang dimilikinya merupakan buku sejak Fahima masih dalam kandungan yang sudah dibacakan sampai Fahima berusia 5 tahun ini dalam prosesnya kerap kali Fahima merengek untuk meminta dibelikan buku baru karena dia cukup bosan dengan buku yang sudah pernah dibacakannya dan ibu lidiana pun tidak segan-segan untuk menerima kemauan Fahima tersebut namun tetap memberikan arahan dan pengertian bahwsnaya Fahima harus sabar dan menabung untuk bisa membeli buku yang Fahima mau, pada observasi kali ini banyak kegiatan yang dilakukan Fahima dengan ibu Lidiana dirumah. Mulai dari membaca buku pop-up sembari bermain didalam tenda, meronce huruf dan bermain peran, mengingat hari semakin sore saya memutuskan untuk melanjutkan Obervasi dan wawancara di hari esok dan saya pun berpamitan pada Ibu lidiana dan Fahima.

D. OBSERVASI 4

Hari /Tanggal : Sabtu, 10 Februari 2024

Tempat : Rumah Ibu Septiana

Hasil Observasi

Observasi di hari ke empat ini saya melanjutkan Observasi dirumah Ibu Septi yang sebelumnya saran dari Ibu Septi di hari sabtu untuk observasi lanjutan, sesampainya saya dirumah Ibu Septi Beberapa hari sebelumnya saya sudah bertemu secara langsung dengan Ibu Septi untuk meminta izin untuk wawancara, Ibu Septi bersedia untuk melakukan wawancara tetapi kebetulan pada saat itu Ibu Septi sedang buru-buru dan belum ada waktu luang, karena Ibu Septi bekerja berangkat dari rumah 05.30 WIB, dan pulang pukul 16,30 WIB, sehingga saya menunggu konfirmasi waktu dari ibu septi, saat saya sedang wawancara dengan ibu Marwati tiba-tiba Ibu Septi memberi informasi bahwasanya Ibu septi Bersedia di wawancarai pukul 17.00 WIB, akhirnya saya sedari Tempat Ibu Marwati saya bergegas ketempat Ibu anak. Sesampainya saya disana saya langsung menyampaikan maksud dan tujuan saya, karena waktu sudah sore saya langsung saja melangsungkan wawancara terkait pola asuh yang diterapkan Ibu Septi, respon ibu septi sangat baik dan membantu sekali dalam penelitian kali ini. karena hari menjelang magrib dan wawancra sudah selesai saya bergegas untuk pamitan.

Lampiran 9

DOKUMENTASI

1. Dokumentasi dengan Narasumber



Wawancara dengan ibu Kuntarti.



Wawancara dengan ibu Septi



Wawancara dengan ibu Anita.



Wawancara dengan ibu Marwati



Wawancara dengan ibu Ildiama

2. Dokumentasi Anak yang sedang berkegiatan literasi



Zahra sedang Menulis



Gempita menulis nama dan angka



Azriel Mengerjakan Modul



Ghaisan Mengerjakan Modul



Fahima sedang dibacakan buku cerita

Lampiran 10

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatza.ac.id

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN/PRODI: PENDIDIKAN MADRASAH/PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | | |
|-----------------------|---|-----------------------------------------|
| 1. Nama | : | Nur Khasanah |
| 2. NIM | : | 1917406041 |
| 3. Program Studi | : | Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) |
| 4. Semester | : | 7 (Tujuh) |
| 5. Penasehat Akademik | : | Dr. Heru Kurniawan, S.Pd, M.A |
| 6. IPK (sementara) | : | 3,56 |

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

“Peran pola asuh orang tua dalam mengenalkan literasi pada anak usia dini di TK Pertiwi karangtengah ”

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd, M.A
2. Ellen Prima, S.Psi., MA

Mengetahui:
Penasehat Akademik

Dr. Heru Kurniawan, S.Pd, M.A.
NIP. 198103222005011002

Purwokerto,
Yang mengajukan,

Nur Khasanah
NIP. 1917406041

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 835824 Faksimili (0281) 836553
www.uinsu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMUNAR PROPOSAL SKRIPSI No. B.3180/In.17/FTIK.J/PIAUD/PP.00.9/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA DALAM MENGENALKAN LITERASI PADA ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI 1 KARANGTENGAH KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS

Sebagaimana disusun oleh:

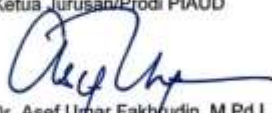
Nama : Nur Khasanah
NIM : 1917406041
Semester : 9
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24 November 2023


Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 7 Desember 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PIAUD


Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I.
NIP. 198304232018011001

Penguji


Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I.
NIP. 198304232018011001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : diisi tanggal
No. Revisi : 0

Lampiran 12

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN UJIAN
KOMPREHENSIF**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No.77/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

Nama : Nur Khasanah
NIM : 1917406041
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 2 Januari 2024
Nilai : 86 (A)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Januari 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 13

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53125
 Telpox (0281) 519924 Faksimil (0281) 836583
 www.uin-suka.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nur Khasanah
 No. Induk : 1917400411
 Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Pembimbing : Dr. Heru Karniawan, S.Pd, M.A.
 Nama Judul : "Peran Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Mengembangkan Literasi Pada Anak Usia Dini Di TK Partisi 1 Karangtengah Kecamatan Ciliregok Kabupaten Banyumas."

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 1 Juli 2024	Bimbingan cover		
2.	Selasa, 9 Juli 2024	Bimbingan Latar Belakang Masalah		
3.	Senin, 15 Juli 2024	Bimbingan Kesesuaian Tooti pada Bab 2		
4.	Selasa, 23 Juli 2024	Bimbingan Bab 1-3		
5.	Senin, 26 Agustus 2024	Bimbingan Aspek Pencilan		
6.	Senin, 2 September 2024	Bimbingan Lanjutan Perbaikan Bab 4		
7.	Jum'at, 6 September 2024	Bimbingan Lanjutan Perbaikan Bab 4		
8.	Kamis, 12 September 2024	Bimbingan Bab 4 Lengkap		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53125
 Telpox (0281) 435624 Faksimil (0281) 836583
 www.uin-suka.ac.id

9.	Jum'at, 4 Oktober 2024	Bimbingan Bab 4-5		
10.	Selasa, 10 Oktober 2024	Acc. Munasqiyah		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 10 Oktober 2024
 Dosen Pembimbing

Dr. Heru Karniawan, S.Pd, M.A
 NIP. 19810122200501 1 002

Lampiran 14

SURAT PERNYATAAN LULUS SEMUA MATA KULIAH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinmatru.ac.id

**SURAT PERNYATAAN
LULUS SELURUH MATA KULIAH
PRASYARAT UJIAN MUNAOOSYAH**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nur Khasanah
NIM : 1917406041
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian Munaqosyah telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta mata kuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqosyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
3. Mengikuti ujian munaqosyah ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak mana pun.

Purwokerto, 8 Oktober 2023
Yang Menyatakan



Nur Khasanah
NIM. 1917406041

Lampiran 15

SURAT KETERANGAN WAKAF PERPUSTAKAAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-4767/Un.19/K.Pus/PP.08.1/10/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : NUR KHASANAH
NIM : 1971406041
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 10 Oktober 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 16

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESSOR KHAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatru.ac.id | www.bahasa.uinsatru.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية الجمهورية الإسلامية
جامعة الأستاذ كحيم الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونجرو
الوحدة لتبني اللغة

No. : B-10/Un/19/K.Ehs/PP/009/82/123
الشهادة
CERTIFICATE

This is to certify that
Name : Nur Khasanah
Place and Date of Birth : Banyuwangi : 28 Juli 2000
Has Taken : 101.A
with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : 15 Agustus 2023
with obtained result as follows :

اسم :
محل وتاريخ الميلاد :
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتبني اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي :

Listening Comprehension: 45 Structure and Written Expression: 35 Reading Comprehension: 57
لهم السمع لهم الصياغات والتراكيب لهم التفقود
الحصول الكلي :

The test was held in UIN Professor Khai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كحيم الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونجرو.

Purwokerto, 15 Agustus 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتبني اللغة

Dr. Ade Ruswate, M. Pd.
NIP. 19960704 201503 2 004



Lampiran 17

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESSOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatya.ac.id | www.bahasa.uinsatya.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية الجمهورية الإسلامية
جامعة الأستاذ كاي حاجي سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبو
الوحدة تنمية اللغة

المهارة
CERTIFICATE

No. B-466 /Un-19/K.Bhs/PP.009/M/2023

This is to certify that
Name **NUR KHASANAH**
Place and Date of Birth **Banyumas, 28 Juli 2023**
Has taken **EPTUS**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on **14 April 2023**
with obtained result as follows

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شاركت/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 48 Structure and Written Expression: 45 Reading Comprehension: 52
فهم السمع فهم العبارات والتركيب فهم المقروء

The test was held in UIN Professor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كاي حاجي سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبو.

Purwokerto, **14 April 2023**
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswate, M., Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



SERTIFIKAT KOMPUTER

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 404 Telp. 0281-855224 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53136

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/10137/IX/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,8
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,5

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	95 / A
Microsoft Power Point	90 / A

Diberikan kepada:
NUR KHASANAH
NIM: 1917409041

Tempat / Tgl. Lahir: Banyuwangi, 28 Juni 2000

Sabagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 22 September 2022
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardiyono, S.Si., M.Sc.
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 19

SERTIFIKAT BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinszu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MA.J/6142/12/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

NUR KHASANAH

(NIM: 1917406041)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 84
Tartil	: 80
Imla'	: 80
Praktek	: 75
Tahfidz	: 75



ValidationCode

SERTIFIKAT KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1775/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **NUR KHASANAH**
NIM : **1917406041**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (92)**.



Certificate Validation



Lampiran 21

SERTIFIKAT PPL



SURAT REKOMENDASI MUNAQOSYAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uimszu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Nur Khasanah
NIM : 1917406041
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah / PIAUD
Angkatan Tahun : 2019
Judul Skripsi : Peran Pola Asuh Demokrasi Orang Dalam Mengenalkan Literasi Pada Anak Usia Dini Di TK Pertiwi 1 Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

BMenerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.


Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 10 Oktober 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PIAUD


Dr. Asef Umar Fakhruddin, M. Pd. I.
NIP. 19830423 201901 1 001

Dosen Pembimbing


Dr. Heru Kumiawan, S.Pd, M.A.
NIP. 19810322200501 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <u>diisi tanggal</u>
No. Revisi : 0

SURAT RISET INDIVIDU / SURAT OBSERVASI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.6057/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/12/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

11 Desember 2023

Kepada
Yth. Kepala TK Pertiwi 1 Karangtengah
Kec. Cilongok
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Nur Khasanah
2. NIM	: 1917406041
3. Semester	: 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Alamat	: Karangtengah RT 02 RW 01 Kec.Cilongok kab.Banyumas
6. Judul	: Peran Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Mengembangkan Literasi Pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi 1 Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Bagaimana pola asuh Demokratis yang diterapkan oleh wali murid TK Pertiwi 1 Karangtengah
2. Tempat / Lokasi	: TK Pertiwi 1 Karangtengah
3. Tanggal Riset	: 12-12-2023 s/d 12-02-2024
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharrin

Lampiran 24

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
TK PERTIWI 1 KARANGTENGGAH
KECAMATAN CILONGOK, KABUPATEN BANYUMAS**

Jln. Curug Cipendak Desa Karangtengah RT 04 RW 01, Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, 53162

SURAT KETERANGAN

Nomor: 23/TK 01/III/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah TK Pertiwi 1 Karangtengah dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nur Khasanah
NIM. : 1917406041
Jurusan/Program Studi. : Pendidikan Madrasah/Pendidikan Anak Usia Dini
Semester : 9 (Sembilan)
Nama Universitas : UIN. SAIZU Purwokerto
Alamat. : Karangtengah RT 02 RW 01

Telah melakukan Penelitian ditempat kami. Guna melengkapi syarat dalam penyusunan skripsi dengan judul "*Peran Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Mengenalkan Literasi Pada Anak Usia Dini Di TK Pertiwi 1 Karangtengah, Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Katangtengah, 12 Maret 2024

Kepala Sekolah
TK Pertiwi 1 Karangtengah



Rusdiah Ariani, S.Pd

Lampiran 25

HASIL CEK TURNITIN

turnitin Page 3 of 143 - Integrity Overview Submission ID: 013036873408

Top Sources

11% Internet sources
2% Publications
7% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.uinsaizu.ac.id	4%
2	Internet	repository.uinsu.ac.id	1%
3	Student papers	IAIN Bengkulu	1%
4	Internet	repository.uinjambi.ac.id	1%
5	Internet	repository.iainpurwokerto.ac.id	1%
6	Student papers	Universitas Jenderal Soedirman	1%
7	Internet	repository.iainpalopo.ac.id	0%
8	Student papers	IAIN Batusangkar	0%
9	Student papers	Institut Agama Islam Negeri Curup	0%
10	Student papers	Universitas Pendidikan Indonesia	0%
11	Internet	core.ac.uk	0%

turnitin Page 3 of 143 - Integrity Overview Submission ID: 013036873408

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Nur Khasanah
NIM : 1917406041
Tempat / Tanggal Lahir : Banyumas, 28 Juli 2000
Alamat Rumah : Karangtengah. RT 02 RW 01, Kecamatan
Cilongok. Kabupaten Banyumas.
Nama Ayah : Mugiman
Nama Ibu : Supriani

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi 1 Karangtengah
2. SD Negeri 1 Karangtengah
3. MTs. Ma'arif NU 2 Cilongok
4. SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang



Purwokerto, 10 Juli 2024

Nur Khasanah

1917404041